

**RELEVANSI KETELADANAN GURU DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA MIN BALENREJO
BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SITI NUR SHOFIAH

NIM : 2007.05501.01750

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01652

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Hal : Ujian Skripsi
a.n. Siti Nur Shofiah

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro

Di –
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca / teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Nur Shofiah
Nim : 2007.5501.01750
Nimko : 2007.4.055. 00012.01652
Program Study : PAI
Judul : **Relevansi Keteladanan Guru dengan Kedisiplinan siswa MIN Balenrejo Bojonegoro**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program strata satu (S 1) STAI Sunan Giri untuk itu kami mohon dapat segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb,

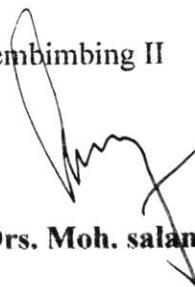
Bojonegoro,..... 2009

Pembimbing I



Drs. H. Muntib Sulhan, MM, M.Pd.I

Pembimbing II



Drs. Moh. salamun

Halaman Motto :

ليس الجمال جميل البس و البدن ان الجمال جميل العلم و العذب

Bukanlah kecantikan itu cantiknya pakaian dan tubuh,
melainkan kecantikan itu dengan ilmu dan Adab. (*Maqolah*)

Halaman persembahan :

Skripsi kupersembahkan pada :

1. Suai tercinta
2. Kawan – kawan seperjuangan
3. Guru – guru dimana penelitian dilakukan
4. Siswa – siswi MI N Balenrejo Bojonegoeo
5. Allah SWT yang telah membimbingNya

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat ,taufiq dan HidayahNya.

Alhamdulillah, atas ridlo-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ *Relevansi Keteladanan Guru dengan Kedisiplinan Siswa MIN Balenrejo Bojonegoro* “ dengan sebaik – baiknya.

Selanjutnya penulis banyak menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahnya sehingga sehingga kami dapat menyelesaikan study ini dengan baik.
2. Bapak **Drs.Munib Sulhan,MM,M.PdI** selaku pembimbing I , atas segala bimbingan dan saran yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
3. Bapak **Drs. Moh. Salamun** selaku pembimbing II juga atas segala bimbingan dan saran yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
4. Bapak **Athoillah,S.Ag** selaku kepala MIN Balenrejo Kecamatan Balen Bojonegoro yang telah membantu penulis apapun bentuknya yang sangat bermanfaat serta turut meringankan langkah – langkah penulisan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kesalahan di sana sini, karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini dan atau menjadi proses pembelajaran bagi penulis untuk karya tulis berikutnya yang lebih baik.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang penulis sebutkan tadi., Amien.

Bojonegoro,20 Juni 2009

SITI NUR SHOFIYAH

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman persetujuan	ii
Halaman pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman persembahan	v
Kata pengantar	vi
Daftar isi	vii
Daftar lampiran	viii
Daftar tabel	ix

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan judul	4
C. Alasan pemilihan judul	5
D. Permasalahan	5
E. Tujuan dan signifikansi penelitian	5
F. Hipotesis	6
G. Metode pembahasan	7
H. Sistematika pembahasan	13

BAB II . TINJAUAN PUSTAKA

A. Keteladanan Guru	
1. Pengertian Guru.....	14
2. Tugas peran dan fungsi guru	15

3. Karakteristik guru teladan	28
4. Upaya meningkatkan keteladanan guru	34

B. Kedisiplinan siswa

1. Pengertian disiplin	35
2. Dasar dan tujuan disiplin	36
3. Faktor faktor yang mempengaruhi disiplin di ssekolah . .	39
4. Usaha – usaha dalam menanamkan kedisiplinan	45

C. Relevansi keteladanan guru dengan kedisiplinan siswa .. 52

BAB III . METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi sampel	56
B. Jenis dan sumber data	56
C. Metode pengumpulan data	58
D. Teknik analisa data	59

BAB IV . LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian data	
1. Gambaran umum MIN Balenrejo	63
2. Gambaran khusus SDN Caruban Kanor.....	69
B. Pennyajian data	71
C. Pebuktian hipotesa	75
D. Analisa data	76

D. Analisa data	76
-----------------------	----

BAB V . PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
--------------------	----

B. saran	82
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- 4.1 Tabel data guru MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.2 Tabel Jumlah Murid MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.3 Tabel data sarana prasarana sekolah MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.4 Tabel tentang data buku/ referensi mengajar MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.5 Tabel data perabotan yang dimiliki MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.6 Tabel data infrastruktur MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.7 Tabel data sanitasi air bersih MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.8 Tabel tentang data Ekstrakurikuler MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.9 Tabel rekapitulasi melaksanakan sholat jamaah MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.10 Tabel rekapitulasi prosentase kehadiran siswa MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.11 Tabel skor angket variabel x MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.12 Tabel skor variabel y MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.13 Tabulasi angket variabel x dan y MIN Balenrejo Bojonegoro
- 4.14 tabulasi data analisa data MIN Balenrejo Bojonegoro



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan Nasional di Indonesia telah lama menjadi komoditas sosial public yang selalu berkembang dan mengalami inovasi. Hal tersebut menimbulkan dunia pendidikan mengalami dinamika yang tiada henti dalam semua aspek dan unsur pendidikan, apakan itu lembaga , guru, pola ajar, pola pembelajaran, sampai kepada perangkat hukum yang ada.

Perkembangan dunia pendidikan ini berimplikasi terhadap guru , dimana guru yang dalam padangan tradisional sebagai “ *transfer knowledge* “ menstransfer pengetahuan kepada anak didik, dengan memandang anak didik sebagai “ gelas kosong “ atau obyek pendidikan, kepada Fungsi pembantuan yakni membantu proses pembentukan pengetahuan dalam diri anak didik dan pembentukan karakter “ *Character Building* “. ¹

Ringkasnya ada beberapa hal yang harus di lakukan oleh guru yang berkenaan dengan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Pertama : Membuat ilustrasi , yaitu menghubungkan sesuatu yang sedang di pelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya , dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka. *Kedua* : Mendefinisikan, meletakkan sesuatu yang di pelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang di miliki oleh peserta didik. *Ketiga* : Menganalisis, membahas masalah yang telah di pelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan “ *cuts the learning into chewable bites* “. *Keempat* :

Mensintesis, mengembalikan bagian – bagian yang telah di bahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar. *Kelima* : Bertanya, mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang di pelajari menjadi lebih jelas, seperti yang di lakukan oleh Socrates.*Keenam* : Merespon, mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.*Ketujuh* : Mendengarkan, memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik guru maupun peserta didik.*Kedelapan* : Menciptakan kepercayaan, peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar. *Kesembilan* : Memberikan pandangan yang bervariasi, melihat bahan yang di pelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi. *Kesepuluh* : Menyediakan media untuk mengkaji materi standart, memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar. *Kesebelas* : Menyesuaikan metode pembelajaran, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah di pelajari. Dan *kedubelas* : Memberikan nada perasaan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat.²

¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2005),143

² DR.E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional- Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2007),39

Ini berarti seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan personal, professional dan social cultural secara terpadu, sebagaimana diamanatkan oleh UU RI No.20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 (2) bahwa :

“ Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ”.³

Terkait dengan profesionalisme guru ini Sadiman A.M membagi dalam tiga tingkatan, *pertama* : *Capable personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan , kecakapan, dan ketrampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara aktif. *Kedua* : *Inovator*, maksudnya sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya peubahan dan reformasi. Sehingga guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif. *Ketiga* : *Developer*, maksudnya guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya, sehingga guru mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan – tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu system.⁴

Disamping profesionalisme itu, secara ruhiah guru juga dituntut untuk senantiasa mengajar dengan berlandaskan rasa cinta, karena dengan rasa cinta inilah yang akan membangun kedekatan antara guru dan anak didik , serta perlunya mempertegas untuk memberantas segala bentuk otoriter pendidikan yang selama ini berkembang.Pernyataan demikian senada dengan apa yng disampaikan oleh Abdullah

³ Lembaran Negara RI, UU NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , (Jakarta : PT.Mini Jaya Abadi, 2003),28

⁴ Sadiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2003),135-136

munir dalam “ *Spiritual Teaching* “ bahwa : Membiarkan berlangsungnya tirani mayoritas tak ka nada gunanya, karena sekolah akan kehilangan misi dan visinya sebagai lembaga pendidikan.⁵

Sosok guru yang demikianlah yang nantinya mampu dijadikan teladan bagi anak didiknya, sehigga penanaman nilai – nilai kedisiplinan akan berlangsung dalam suatu sekolah dengan tanpa melakukan segala bentuk aktivitas yang ketat dan cendrung memaksa, yang kedepan kurang baik bagi pembentukan sekaligus pengembangan kejiwaan anak didik.

Untuk mendapatkan gambaran yang valid mengenai hubungan keteladanan guru dalam pembentukan kedisiplinan anak didik, penulis bermaksud melakukan penelitian sekaligus mengangkat dalam sebuah topik “ **Relevansi Keteladanan Guru dengan Kedisiplinan siswa MIN Balenrejo Bojonegoro** “

B. Penegasan judul

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah persepsi dalam memahami judul di atas,maka perlu penulis tegaskan melalui definisi operasional sebagai berikut :

1. Keteladanan guru.

a. Keteladanan ; sesuatu perbuatan, berada dsbyang perlu ditiru, dicontoh⁶

b. Guru ; adalah sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, yang berpengalaman dalam profesinya.⁷

⁵ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching* , (Yogyakarta : Pustaka Madani, 2006),18

⁶ Drs. Fahmi Idrus, *kamus Bahasa Indonesia* , (Surabaya : Greisenda Press, 2003),583

⁷ Syaeful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta ; PT Rineka Cipta,2006),112.

2. Kedisiplinan siswa

- a. Kedisiplinan ; tata tertib yang seyogyanya dipatuhi ,dst.⁸
- b. Siswa ; pelajar, yang belajar pada lembaga pendidikan formal.⁹

C. Alasan Pemilihan judul

1. Akademik, artinya dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan , khususnya mengenai relefansi antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa MIN Balenrejo Bojonegoro.
2. Sosial, yaitu dengan penelitian ini dapat diketahui sejauhmana relefansi antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa.

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum, yaitu :

- a. Untuk melatih penulis dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan teoritis melalui penyusunan karya ilmiah (skripsi)
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gerial S 1 dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

2. Tujuan khusus, yaitu :

- a. Untuk mengetahui keteladanan guru pada MIN Balenrejo Bojonegoro?
- b. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa MIN Balenrejo Bojonegoro?
- c. Untuk mengetahui Sejauh mana relefansi antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa MIN Balenrejo Bojonegoro?

⁸ DEPAG RI, *Disiplin Pegawai Negeri Sipil*, (Jakarta ; Biro Kepegawaian, 2004),5

⁹ Drs. Fahmi Idrus, *kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya ; Gresinda Pers,1986),557

E. Rumusan masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan kongkrit serta sasaran yang tepat dalam penelitian ini, penulis memandang perlu adanya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keteladanan guru MIN Balenrejo Bojonegoro?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa MIN Balenrejo Bojonegoro ?
3. Sejauh mana relevansi keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa ?

F. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik.¹⁰ Sedangkan menurut CV GOOD dan DE SCATES dalam “ *Methods of research Educational Psikological* “ sebagaimana yang dikutip oleh Sutrisno Hadi, bahwa : Hipotesa adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta – fakta yang diamati dan di gunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian berikutnya.¹¹

Dari definisi di atas dapat penulis tarik suatu pemahaman, bahwa hipotesa akan diterima bila bahan – bahan penyelidikan membenarkan pernyataan itu, dan akan ditolak bila kenyataan menyangkalnya. Adapun hipotesa dari penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Bahwa keteladanan guru sangat relevan terhadap kedisiplinan siswa
2. Bahwa terdapat relevansi antara keteladanan guru dengan kedisiplinan siswa.

¹⁰ Moh.Nazir, Ph.D, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985), 182

¹¹ Prof.DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D* , (Bandung : Alfabeta, 2008), 64

G. Metode pembahasan

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dikampanye atau di medan terjadinya gejala – gejala.¹²

Sedangkan untuk memperoleh data lapangan secara langsung dan kongkrit, maka ketentuannya dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Populasi dan sample

Menurut Syaefudin Azwar Populasi adalah sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹³ Sedang menurut Prof DR. Sugiyono, adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Adapun subyek penelitian atau populasi penelitian adalah semua anak di kelas IV - VI yang berjumlah 20 anak , dari total jumlah siswa 113 anak.

Adapun sampel adalah sebagian dari populasi.¹⁵ dapat juga dikatakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh tersebut .¹⁶

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang dalam subyek penelitian. Menurut Prof DR. Sugiyono bila jumlah yang diteliti kecil, maka tidak perlu menggunakan sampling, tapi langsung memakai populasi.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), jilid 1,10.

¹³ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Peljar,2001),77

¹⁴ Prof.DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2008),80

¹⁵ Saifudin Azwar, *Metodologi*, 79

¹⁶ Prof.DR. Sugiyono, *Metode*,81

2. Variabel penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian utama dari suatu penelitian.¹⁷ Adapun variabel dalam penelitian ini kami klasifikasikan menjadi dua , yaitu :

a. Keteladanan guru sebagai variable X dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Keteladanan guru
- 2) Relefansinya Keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa

b. Kedisiplinan siswa sebagai variable Y dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Catatan kejadian , masing – masing siswa
- 2) Prilaku siswa di sekolah

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan study literatur maupun yang dihasilkan dari data empiris. Dalam study literatur penulis menelaah buku – buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen – dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktik penelitian lapangan. Adapun untuk data empirik penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis , yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.¹⁸

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* , jilid 1,12

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hlm. 146

Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati pembelajaran tematik di MIN Balenrejo Bojonegoro.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interviewee) untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan.¹⁹ Metode interview ini digunakan untuk menggali data terkait masalah keteladanan guru.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data – data outentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu merupakan catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data / dokumen tertulis.²⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan kajian tentang catatan – catatan kejadian / peristiwa masing – masing anak MIN Balenrejo Bojonegoro, yang berasal dari dokumen – dokumen sekolah tempat anak – anak menempuh jenjang pendidikan , baik yang berupa raport maupun dokumen yang lain.

d. Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 146

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 145

²⁰ Irawan sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), 71-73

kaitanya dengan laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti.²¹

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data – data tentang fenomena tentang keteladanan guru, termasuk juga data – data tentang catatan kejadian / masalah dan perilaku siswa pada MIN Balenrejo Bojonegoro.

e. Analisa data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan . Atau bisa juga di definisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis.²²Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu : *pertama* metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.²³*Kedua* : metode analisa kuantitatif atau metode analisis Statistik dimana salah satu fungsi pokok statistic adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

Adapun tahapan – tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut :

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 139

²² Sutrisno hadi, *Metodologi*, 32

²³ Ibid, hal. 32

a. Analisis pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variable, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternative jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1) Penskoran

Pada penskoran ini , langkah yang ditempuh adalah memasukkan data – data angket yang telah diperoleh , dijumlahkan masing – masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternative jawaban dan bobot nilai sebagai berikut :

- a) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- b) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- c) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- d) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Menentukan kualifikasi dan unterval nilai dengan rumus : $R = H - L = 1$

Keterangan : R = jarak pengukuran range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = $\frac{\text{Bilangan konstan}}{\text{Jumlah interval}}$

Adapun untuk menginterpretasikan nilai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

Interval (i)	Interpretasi
Antara 81 sampai dengan 100	Baik sekali
Antara 61 sampai dengan 80	Baik
Antara 41 sampai dengan 60	Cukup
Antara 21 sampai dengan 40	Kurang

3) Menentukan table frekuensi dan mencari nilai rata – rata (mean) dari variabel (x) dan variabel (y)

$$\text{Untuk variabel (x) } Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (y) } My = \frac{\sum y}{N}$$

b. Analisis uji hipotesis

Analisi uji hipotesis ini digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah dengan menggunakan formula korelasi product moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{XY - (X)(Y)}{N} \div \sqrt{\frac{\{X^2 - (X)^2\}}{N} \frac{\{Y^2 - (Y)^2\}}{N}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi antara X dan Y

XY = Product dari X kali Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

H. Sistematika pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima pembahasan / bab dan masing – masing memuat pokok – pokok pikiran tersendiri, namun saling terkait. Kelima bab tersebut masing – masing sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang terdiri dari latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, hipotesa dan metode pembahasan.

Bab II tentang landasan teori meliputi masalah Fungsi dan tugas guru, yang meliputi : indikator keteladanan, upaya menciptakan keteladanan guru, kedisiplinan siswa, indikator kedisiplinan , upaya menciptakan kedisiplinan, dan relevansi keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MIN Balenrejo Bojonegoro.

Bab III Metodologi penelitian, yang membahas tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta teknik analisa data .

Bab IV laporan hasil penelitian, meliputi penyajian data dan analisa data.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan. Dan bagian akhir memuat pula daftar Kepustakaan, dan lampiran riwayat hidup penulis



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keteladanan Guru

1. Pengertian Guru

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dimasa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan itu sendiri sesungguhnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Kemungkinan dan harapan demikian banyak ahli yang mengatakan bahwa kuncinya adalah pada guru. Dibawah ini beberapa pengertian guru, yaitu :

- a. Guru ; adalah sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, yang berpengalaman dalam profesinya.¹
- b. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴
- c. Guru diistilahkan pula dengan pendidik, yaitu : Orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan.²

¹ Syaeful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta ; PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

² Menteri hukum dan HAM. *UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta ; CV. Mini Java Abadi . 2006). hlm. 5.

³ Jasa Ungguh Muliawan , *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 142.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis tarik suatu kesimpulan bawasanya guru teladan adalah guru yang melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru dan memiliki kualifikasi akademik serta empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social.

2. Tugas, peran dan fungsi Guru

Berkaitan dengan tugas seorang guru secara umum tidak terjadi perbedaan baik ahli – ahli pendidikan islam ataupun ahli pendidikan barat, yaitu mendidik, yang merupakan tugas yang amat luas, yang sebagian dalam bentuk mengajar dan sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan , dan lain – lain.”

Dalam perspektif lain AG. Soejono dalam “ *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum* “ Menyebut tugas seorang guru adalah sebagai berikut :

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

⁴ DR.Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (PT. Remaja Rosda Karya : Bandung ,2007), hlm.78

- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁵

Menurut Undang – Undang N0.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat (1) Menjelaskan bahwa Tugas pokok Guru meliputi :

- a. Mengembangkan sikap kemampuan serta memberikan pengetahuan ketrampilan dasar yang di perlukan untuk hidup di masyarakat.
- b. Mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- c. Membangun watak dan kepribadian.
- d. Memberikan kesanggupan pada peserta didik bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat.⁶

Dengan demikian dapat dikatakan Tugas guru bukan mencurahkan atau menyuapi peserta didik dengan ilmu pengetahuan tetapi mereka hanya sebagai motivator, mediator dan fasilitator pendidikan. Guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang tidak saja baik tetapi juga mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk serta menaplikasikan pengetahuan dalam kehidupannya.

Adapun mengenai fungsi guru Agama secara garis besar meliputi :

- a. Berfungsi Uswatun hasanah yang mempersiapkan kader – kader Islam yang mampu dan terampil sebagai pembimbing dan praktisi keagamaan dalam masyarakat.

⁵ Soejono.Ag, *Pendahuluan Pendidikan Umum* , (Bandung : CV.Ilmu , 1991), 62

⁶ Lembaran negara, *UU Pendidikan nasional* , (Bandung : CV.Ilmu , 1991), 62

- b. Berfungsi sebagai identitas Islam, yang berfungsi mempertahankan harga diri, martabat dan aqidah umat.'

Sedangkan mengenai peran guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Mengkaji konsep atau teori yang akan dikaji oleh siswa
- b. Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama.
- c. Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa , selanjutnya memilih dan mengkaitkannya dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam proses pembelajaran kontekstual.
- d. Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan kehidupan mereka.
- e. Melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengkaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengkaitkan apa yang dipelajari dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa didorong untuk membangun kesimpulan yang merupakan pemahaman siswa terhadap konsep atau teori yang sedang dipelajarinya.
- f. Melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa .°

⁷ Lembaran negara, *UU Pendidikan nasional* , (Bandung : CV.Ilmu , 1991) , 62

⁸ Sunarko, *Pembelajaran Kontekstual (CTL)*, (Semarang: UNNES, 2003), hlm. 1.

Adapun peran guru dalam pembelajaran menurut DR. E. Mulyasa dalam bukunya “ *Menjadi guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* “ adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, Pembaharu (inovator), model dan teladan pribadi, peneliti, Pendorong kreativitas, Pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, actor, emancipator, evaluator, pengawet, dan kulminator.⁹

a. Peran guru sebagai pendidik.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh , panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya . Oleh karena itu guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa , mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab ; guru harus mengetahui serta memahami nilai , norma moral, dan social serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma , juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakanya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa ; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, social, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

⁹ DR.E Mulyasa , *Menjadi guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* , (Bandung : PT. Remaja Rosda karya,2007), hlm. 37.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan, serta mampu bertindak secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran peserta didik, tanpa terlebih dahulu menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedang disiplin dimaksudkan, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, dengan memulai dari diri pribadi dalam berbagai tindakan dan prilakunya.

b. Peran guru sebagai pengajar.

Sebagai pengajar seorang guru memiliki peran dalam proses pembelajaran, antara lain :

1). Membuat ilustrasi

Pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang di pelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.

2) Mendefinisikan

Meletakkan sesuatu yang di pelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang di miliki oleh peserta didik.

9). Memberikan pandangan yang bervariasi

Melihat bahan yang di pelajari dari berbagai sudut pandang,dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.

10).Menyediakan media untuk mengkaji materi standart

Memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.

11).Menyesuaikan methode pembelajaran

Menyesuaikan methode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah di pelajari.

12).Memberikan nada perasaan

Membuat pembelajaran menjadio lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat

c. Peran guru sebagai pembimbing.

Sebagai pembimbing guru tidak sekedar berperan dalam hal fisik , melainkan juga mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan komplek. Dalam arti lain sebagai pembimbing guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai secara jelas, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, baik secara jasmaniyah maupun psikologis, memaknai kegiatan belajar,serta melaksanakan penilaian. Kesemuanya ini harus dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, namun tetap memberikan pengaruh utama terhadap peserta didik .

d. Peran guru sebagai Pelatih.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

Sebagai pelatih guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing – masing. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan situasi agar peserta didik berusaha menemukan sendiri apa yang seharusnya diketahui, serta mampu menahan emosinya sehingga tidak membunuh kreativitas peserta didik.

e. Peran guru sebagai Penasehat.

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik , bahkan bagi orang tua . karena itu agar mampu berperan efektif sebagai orang kepercayaan dan penasehat, seorang guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

f. Peran guru sebagai pembaharu (innovator).

Dalam perannya sebagai innovator, guru harus mampu menjembatani antara generasi dengan tanpa meminorkan generasi sebelumnya. Artinya guru harus mampu innovator dalam konsep – konsep pemikiran, baik mengenai cara belajar, cara berbuat dan bersikap, tanpa mendiskreditkan konsep sebelumnya.

g. Peran guru sebagai Model dan teladan.

MATERI PENGENALAN BAHASA INGGRIS

TK DARUL ULUM

Kelompok A :

1. Names of letters, example : a, b, c, d, e, f, etc.
2. Names of numbers, example : one, two, three, four, etc.
3. Names of colours, example : red, white, blue, black, etc.
4. Parts of my body, example : hand, eye, hair, mouth, nose, etc.
5. Things in my class, example : bag, book, pencil, ruler, eraser, etc.
6. Names of vegetables, example : carrot, tomato, spinach, cucumber, etc.
7. About feeling, example : happy, sad, boring, angry, etc.

Note :

- ✓ Semua materi yang diajarkan, hanya berupa pengenalan secara sederhana, untuk menambah perbendaharaan kata (vocabulary)
- ✓ Kegiatan pengenalan bahasa Inggris ini (English Day) dilaksanakan sekali dalam satu minggu
- ✓ Seluruh aktivitas dilaksanakan dengan prinsip learn with fun, dengan harapan anak semakin mudah mengingat kosa kata yang telah dikenalkan.

Pedoman wawancara kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Darul Ulum Baureno?
2. Bagaimana perkembangan TK Darul Ulum Baureno dari awal berdiri sampai sekarang?
3. Bagaimana kondisi lingkungan di TK ini?
4. Bagaimana visi, misi dan tujuan serta filosofi TK Darul Ulum Baureno?
5. Bagaimana keadaan anak didik di TK Darul Ulum Baureno?
6. Bagaimana keadaan pendidik di TK Darul Ulum Baureno?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di TK Darul Ulum Baureno?

Pedoman wawancara waka Darul Ulum

1. Bagaimana kurikulum yang digunakan di TK Darul Ulum Baureno?
2. Mengapa kurikulum tersebut diterapkan di TK Darul Ulum Baureno?
3. Sejak kapan kurikulum tersebut digunakan?
4. Apa keunggulan dan kelemahan dalam menggunakan kurikulum tersebut?
5. Apakah pendekatan pembelajaran yang diterapkan di TK Darul Ulum Baureno?
6. Apakah model pembelajaran sentra itu?
7. Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra di TK Darul Ulum Baureno?

Pedoman wawancara Guru Sentra IMTAQ

1. Apakah model pembelajaran sentra menurut anda?
2. Sejak kapan model pembelajaran sentra di terapkan di TK Darul Ulum Baureno?
3. Apa kelebihan dari penggunaan model pembelajaran sentra ini?
4. Sentra apa saja yang diterapkan disentra ini?
5. Bagaimana upaya-upaya penanaman keimanan siswa?
6. Strategi, metode, atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh TK ini dalam menanamkan keimanan pada siswanya?
7. Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada siswa sekolah ini?

Pedoman wawancara Orang tua

1. Kenapa ibu memilih TK Darul Ulum untuk menyekolahkan anak ibu?
2. Bagaimana sikap anak ibu sehari-hari dilihat dari sisi keagamaan?
3. Bagaimana pola komunikasi orang tua dengan sekolah dalam menanamkan keimanan pada anak?

FORMAT OBSERVASI KELAS

Nama Guru : Ustadzah Siti Arofah / Ustadzah HOR ELMI MUSLIHAH.

Sentra : Imtaq (Keimanan dan Ketaqwaan)

No	Keterangan	Check List		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	PENATAAN LINGKUNGAN MAIN			Terlaksana dengan baik
	a. Persiapan alat dan main	√		
	b. Penataan alat dan bahan main	√		
	c. Kesesuaian alat main dengan rencana pembelajaran	√		
2.	PENYAMBUTAN ANAK			
	a. Anak – anak diarahkan bermain bebas dulu	√		
3.	MAIN PEMBUKAAN			
	a. Menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran	√		
4.	TRANSISI			
	a. Memberi kesempatan anak untuk melakukan pendinginan	√		
	b. Guru siap disentra masing - masing	√		
5.	KEGIATAN INTI DI SENTRA			
	a. Pijakan pengalaman sebelum main			

- | | |
|---|---|
| 1. Pendidik dan anak melingkar, pendidik memberi salam | √ |
| 2. Pendidik mengabsen | √ |
| 3. Berdo'a sebelum pelajaran | √ |
| 4. Pendidik menyampaikan tema | √ |
| 5. Pendidik membacakan cerita kemudian menanyakan kembali | √ |
| 6. Pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main | √ |
| 7. Pendidik mengenalkan tempat dan alat kegiatan main | √ |
| 8. Pijakan- pijakan | √ |
| 9. Menyampaikan aturan main | √ |
| b. Pijakan pengalaman selama main | |
| 1. Pendidik berkeliling dan memberi contoh | √ |
| 2. Pemberian dukungan | √ |
| 3. Memancing dengan pertanyaan | √ |
| 4. Memberikan bantuan | √ |
| 5. Mendorong anak | √ |
| 6. Mencatat perkembangan anak | √ |

7. Memberi waktu untuk mengelola main	√		
8. Berkeliling	√		
c. Pijakan setelah main			
1. Membereskan mainan dengan melibatkan anak - anak	√		
2. Mendorong anak mengingat kembali (Recelling)	√		
3. Berdo'a	√		
PENUTUP			
a. Menyampaikan rencana minggu depan	√		
b. Berdo'a	√		

**PROGRAM KEGIATAN TK Darul Ulum
TAHUN PELAJARAN 2009-2010**

No	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	WAKTU TK
A 1.	Kegiatan rutin Praktek Sholat dan dzikir berjama'ah Praktek Wudlu	Pembentukan pribadi anak agar berqidah dan berakhlak baik Pengenalan tata cara berwudlu yang benar	Guru Guru	Setiap hari mulai bulan November 2009 Sesuai pengajaran
2.	Tadarus keliling	Melatih anak supaya gemar mengaji	Kasek & Guru	November, Maret, Juni
3.	Permainan terpimpin	Koordinasi motorik sesuai dengan ritmenya	Guru & Anak	Rabu ke III
4.	Jalan - jalan	Pengenalan alam sekitar	Guru	Rabu ke I
5.	Senam	Melatih motorik dan kebugaran	Guru	Setiap hari (pagi cerita)
6.	Operasi semut	Melatih anak supaya gemar hidup bersih	Guru	Rabu ke IV
7.	Makan Bersama	Melatih kemandirian pemenuhan kebutuhan gizi	Wali murid	Setiap hari Rabu
8.	Membawa bekal sekolah buah / sayur	Menumbuhkan suka buah/sayur	Guru	Setiap hari Selasa
9.	Pemeriksaan kesehatan badan	Mengetahui kondisi kesehatan siswa mendeteksi lebih dini gangguan kesehatan	Dokter	September
10.	Pemeriksaan kesehatan gigi	Upaya mempertahankan kesehatan gigi dan pencegahan kerusakan gigi lebih lanjut	Dokter gigi	Pebruari
11.	Gosok gigi	Melatih hidup sehat dan bersih	Guru kelas	Rabu
	Home visit	Silaturahmi orang tua & guru, reward untuk siswa	Guru	Insidental
	Mengaji call	Kontrol mengaji siswa selama di rumah	Guru	Suatu bulan sekali
	Bina bakat dan potensi siswa	Pengembangan potensi dan bakat siswa	Guru	A: Selasa, B: Rabu
12.	Pemantauan kerapian berpakaian	Melatih rapi dan disiplin	Guru	Setiap Senin
13.	Klinik bidang pengembangan	Membantu anak yang mengalami kesulitan dalam bermain dan belajar	Ks dan Guru	Kel.A: hari Selasa Kel.B: hari Kamis
14.	Pembelajaran melalui audio visual	Merangsang anak berpikir kreatif	Guru	Selasa

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang tua disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

h. Peran guru sebagai Pribadi.

Sebagai pribadi yang hidup di tengah – tengah masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, jika tidak akan berakibat kurang bisa diterima masyarakat. Hal ini sangat penting dalam mengkondisikan lingkungan untuk tetap kondusif, inheren dengan kepentingan belajar.

i. Peran guru sebagai Peneliti.

Karena proses pembelajaran membutuhkan penyesuaian – penyesuaian dengan kondisi lingkungan, maka seorang guru harus berperan sebagai pencari atau peneliti. Hal ini dimaksudkan agar seorang guru mampu menemukan dan mengemukakan kebenaran , sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya.

j. Peran guru sebagai pendorong kreativitas.

Sebagai seorang yang kreatif , guru harus menyadari betul bahwa kreativitas merupakan suatu yan universal, karenanya semuanya kegiatannya ditopang , dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu,

sehingga guru akan mampu melayani peserta didik utnuk lebih baik dibanding masa sebelumnya.

k. Peran guru sebagai Pembangkit pandangan.

Dalam peranya sebagai pembangkit pandangan, guru harus mampu menanamkan pandangan yang positif terhadap martabat manusia kedalam pribadi peserta didik, guna menciptakan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

l. Peran guru sebagai pekerja rutin.

Sebagai pekerja rutin seorang guru minimal harus melakukan 17 (tujuh belas) kegiatan rutin, yaitu :

- 1). Bekera tepat waktu baik awal maupun akhir pelajaran
- 2). Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standart kinerja, ketepatan, dan jadwal waktu.
- 3). Membaca, mengevaluasi, dan mengembalikan hasil kerja peserta didik.
- 4). Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab.
- 5). Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semester, dan tahunan.
- 6). Mengembangkan peraturan dan prosedur kegitan kelompo termasuk diskusi.
- 7). Menetapkan jadwal kerja peserta didik.
- 8). Mengadakan pertemuan dengan orang tua dan dengan peserta didik.
- 9). Mengatur tempat duduk peserta didik.
- 10). Mencatat kehadiran peserta didik.
- 11). Memahami peserta didik.

- 12). Menyiapkan bahan – bahan pembelajaran , kepastakaan dan media pembelajaran.
- 13). Menghadiri pertemuan dengan guru , orang tua peserta didik, dan alumni.
- 14). Menciptakan iklim kelas yang kondusif.
- 15). Melaksanakan latihan – latihan pembelajaran.
- 16). Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata.
- 17). Menasehati peserta didik.

m. Peran guru sebagai pemindah kemah..

Dalam peranya sebagai pemindah kemah , guru harus berusaha keras mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan , dan kebiasaan yang menghalangi peserta didik untuk maju, serta menjahui dan meninggalkanya untuk mendapatkan cara – cara baru yang lebih sesuai. Untuk itu guru harus memahami mana yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat bagi perkembangan peserta didik , dengan bekerjasama mempelajari cara baru yang sesuai dengan tuntutan masa kini yang sesuai dengan tingkat pertumbuhanya, sehingga guru dapat berperan sebagai pemberi kesempatan untuk menjalani kehidupan khususnya cara pandang tentang pentingnya proses dari pada hasil akhir.

n. Peran guru sebagai pembawa cerita

Dalam hal ini menuntut kemampuan guru dalam hal membawakan cerita yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didik ke arah yang lebih baik.

o. Peran guru sebagai aktor

Sebagai actor guru dalam melakukan penelitian tidak hanya sebatas materi yang harus di transfer, melainkan juga kepribadian yang dilakukan dengan jiwa penuh pengabdian.

p. Peran guru sebagai emansipator

Sebagai emansipator guru dituntut mampu melihat potensi peserta didik dan selanjutnya berkewajiban mengembangkan potensinya sehingga menjadi pribadi yang kreatif, melalui pemberian peluang untuk mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, memberikan kritik, sehingga mereka merasa memperoleh kebebasan yang wajar.

q. Peran guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru harus memahami teknik – teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing – masing teknik, karakteristik, proses pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal, dan dilakukan secara adil. Disamping itu guru harus juga mampu menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran.

r. Peran guru sebagai pengawet

Sebagai pengawet guru guru harus mampu mengawetkan pengetahuan sebagai salah satu komponen kebudayaan, mempunyai sikap positif terhadap apa yang harus diawetkan. Dalam aerti lain guru harus berusaha menguasai materi standart yang akan diberikan kepada peserta didik.

s . Peran guru sebagai kulminator

Dalam peranya sebagai kulminator , guru harus mampu mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi).

Dari 19 (sembilan belas) peran guru diatas tentunya dalam implementasi sehari – hari harus tetap mengacu pada tingkat pertumbuhan, perkembangan dan kemauan serta kemampuan peserta didik. Dengan demikian akan mampu mencapai tujuan pendidikan sebagai mana diamanatkan oleh Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.¹⁰

¹⁰ Tim Redaksi Fokusmedia, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (Nomor 20 Tahun 2003), (Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm 6-7

- k. Kesehatan : memiliki kualitas tubuh.pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias, dan semangat hidup.
- l. Gaya hidup secara umum, memiliki kepercayaan sebagai cerminan pribadinya.

Inheren dengan pandangan ini, UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB IV bagian kesatu pasal 10 secara implisit menjelaskan tentang sosok guru teladan, minimal memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu pedagogic, professional, kepribadian, dan social. ⁱ²

- a. Pedagogik : bentuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran,pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.Selain itu kompetensi pedagogic juga bisa diartikan sebagai kemampuan manajemen organisasi kelas dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), kemampuan mengembangkan perangkat dan metode mengajar yang mampu mengeksplorasi minat dan bakat peserta didik dengan pendekatan mendidik dan mengajar yang menyenangkan penuh kesantunan dan berorientasi .

Asy'ari M.Pd dalam MPA 264 September 2008 terkait dengan KBM menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan budaya belajar untuk mengetahui (learning how to know), belajar untuk menjadi diri sendiri (learning how to be), belajar cara bekerja/ melakukan sesuatu (learning how

¹² Menti hukum dan HAM, opcit, hlm.11

to do), belajar untuk hidup bersama (learning how to live together).¹³

- b. Kepribadian : yaitu kemampuan guru untuk menampilkan diri sendiri sebagai figure yang patut dicontoh /menjadi tauladan bagi anak didiknya. Jika seorang guru menampilkan keagkuhanya / kesombonganya, maka hasil belajar yang didapat adalah sejalan dengan prilaku guru.

Dalam pandangan penulis, guru diharapkan mampu menjadi penyejuk batin dan teman berbagi bagi anak didik, sehingga anak didik merasa menjadi anak yang menyerupai anak kandung, kepribadian ideal guru adalah segala bentuk ahlak yang baik seperti mantab, stabil, , dewasa, arif dan bijksna, berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, mengevaluasi kinerjanya, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

- c. Profesionalisme : yaitu penguasaan ilmu dan struktur keilmuan bidang yang diajarkan, ditandai dengan latar belakang pendidikan yang sesuai atau memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan.

Dalam perspektif lain, kompetensi ini disebut pula sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara lebih luas dan mendalam seperti konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan penerapan konsep – konsep keilmuan dan kehidupan sehari – hari, serta kompetensi secara professional, kontek global dan budaya nasional yang memungkinkan peserta didik memenuhi standart nasional pendidikan.

¹³ Asy'ari,M.Pd, *Menakar ulang makna sertifikasi dan profesionalisme Guru (MPA264 Desember 2008)*, (Surabaya : Kanwil Depag Prop.Jatim : 2008) hlm.38-39

d. Kompetensi social, yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, bergaul secara langsung dengan masyarakat sekitar. Secara khusus kompetensi social ini menandai seorang guru dengan kemampuan untuk bergaul dan bekerjasama dengan lingkungan terdekatnya, yaitu sejawat, pimpinan, dan siapapun tempat kerjanya guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Keempat kompetensi ini akan menjadi bermakna lebih banyak jika guru sebagai agen pembelajaran mampu menjadikan dirinya teladan dalam belajar dan mampu menampilkan dirinya sebagai pembawa manfaat dan kemajuan bagi lingkungannya.

Seorang guru teladan juga paling tidak memiliki karakter yang biasa dikenal dengan empat rumpun kemampuan dasar (*Basic Competensi of teacher*) yaitu : ¹⁴

a. Penguasaan bidang study atau mata pelajaran (Kurikuler dan disiplin ilmu) artinya kemampuan penguasaan mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku mutlak harus dimiliki seorang guru. Untuk menambah wawasan pada kegiatan belajar mengajar seorang guru perlu pula menguasai materi dari berbagai disiplin ilmu yang menunjang mata pelajaran yang diajarkannya. Bagi guru yang ingin sukses melaksanakan tugasnya agar berusaha memiliki perpustakaan dirumah dan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*, (Jakarta : Biro Kepegawaian Setjen DEPAG RI : 2004) hlm.5-8

- 1). Mengenal prinsip – prinsip dan cara belajar mengajar pada umumnya dan yang berlaku dalam bidang study ataumata pelajaran yang bersangkutan.
 - 2). Mendemonstrasikan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai ketrampilan dasar mengajar.
 - 3). Mendemonstrasikan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai model dan metode mengajar.
 - 4). Menentukan strategi mengajar yang sesuai bagi pencapaian dampak instruksional maupun dampak pengiring (naturant effects).
 - 5) Merancang program pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kemampuan peserta didik.
 - 6). Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan program pembelajaran yang telah dirancang.
 - 7). Mendiagnose kesulitan – kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan membantunya melalui program perbaikan (remidi).
- d. Pengembangan kepribadian dan keprofesionalan, meliputi :
- 1). Memiliki cirri warga Negara yang relegius dan berkepribadian yaitu :
 - a). Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b). Berbudi pekerti yang luhur dan jujur.
 - c). Berkepribadian utuh (integrated personality)
 - 2). Memiliki sikap dan kemampuan yang mengaktualisasi diri yaitu :
 - a). Mandiri, disiplin serta memilki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

- b). Peka, obyektif, luwes dan demokratis.
- c). Berwawasan luas dan maju.
- d). mampu bekerjasama dan berkomunikasi

Demikian beberapa karakteristik atau indicator seorang guru teladan, selanjutnya dalam kaitanya dengan keteladanan perlu juga penulis jelaskan mengenai upaya – upaya untuk menciptakan keteladanan Guru.

4. Upaya menciptakan keteladanan guru

Dalam pandangan Jamilatun HM , guru bagaikan “ kurikulum tersembunyi “ (hidden curriculum) yaitu tingkah laku, sikap, cara bicara dan perlakuan guru terhadap murid – muridnya mengandung pesan – pesan moral.¹⁵

Karenanya upaya menciptakan keteladanan guru menjagi suatu yang cukup urgen. Adapun upaya menciptakan keteladanan guru dapat dilakukan antara lain :

- a. Mewujudkan satunya kata dan perbuatan baik guru maupun orang tua, karena ketidaksatuan ucapan dan perbuatan berakibat negative bagi perkembangan anak kedepan.
- b. Pemerintah dan pihak swasta hendaknya mendukung terciptanya kedisiplinan guru.
- c. Menjalin komunikasi yang harmonis guna mengetahui perkembangan tahap demi tahap karakteristik guru yang mengarah pada penciptaan lingkungan sekolah yang disiplin.¹⁵

¹⁵ Jamilatun HM, *Keteladanan Pilar Utama Pendidikan (MPA 259 April 2008)*, (Surabaya : Kanwil DEPAG JATIM : 2008) hlm.36.

Berpijak dari 3 (tiga) upaya menciptakan keteladanan guru diatas, maka secara rigit dapat dilakukan :

1. Lingkungan sekolah yang kondusif
2. Kepemimpinan madrasah yang demokratis.
3. Maksimalisasi tugas, peran dan fungsi guru.
4. Adanya sanksi dan reward (sanksi dan penghargaan)

B. Kedisiplinan siswa

1. Pengertian disiplin

Kedisiplinan dilingkungan sekolah adalah suatu yang selalu dituntut untuk selalu konsisten dan berkesinambungan . Hal itu cukup penting karena disiplin merupakan hal yang penting terhadap terciptanya kehidupan social di lingkungan sekolah yang tertib dan teratur.

Berkaitan dengan itu kiranya perlu dibahas lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata dasar ini timbul kata *discipulus* yang artinya murid atau pelajar, dan kata *discipline* yang berarti pengajaran atau latihan.¹⁶

Adapun beberapa pendapat tentang disiplin adalah sebagai berikut :

a) Menurut N.A.Ametembun :

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, dimana orang - orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.¹⁷

¹⁶ Neiny Ratmaningsih, *Pendidikan kewarganegaraan* , (Bandung : Alfabeta,1999),hlm.52

¹⁷ N.A.Ametembun, *Pengembangan Pendidikan* , (Bandung : Alfabeta,1981),hlm.8

b) Menurut Cece Wijaya dan A.Tabrani

Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku. ¹⁸

c) Menurut Amir Daien Indrakusuma

Disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan. Kepatuhan yang disebut disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan. ¹⁹

Secara umum Istilah disiplin bermakna yang berbeda-beda, ada yang mengartikan sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan dan kemampuan tingkah laku. ²⁰

Berpijak dari pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa kedisiplinan adalah suatu keadaan teratur dan tertib. Dimana setiap anggota sekolah dengan sadar melakukan peraturan dengan baik dan benar.

1. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan

Setiap hal yang dilakukan memerlukan dasar atau landasan yang kuat serta mempunyai tujuan yang akan hendak dicapai. Dengan harapan sesuatu yang dilakukan mempunyai dasar pemikiran yang jelas dan mempunyai arah yang pasti.

¹⁸ Cece Wijaya dan A.Tabrani R, *Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara,1984),hlm.8

¹⁹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional,1973),hlm.146

²⁰ Piet Sahertian, *Moral dn pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara,1989),hlm.126

Dalam pendidikan islam kedisiplinan merupakan sesuatu hal yang sangat penting, dimana dalam kedisiplinan mengandung nilai-nilai yang mengatur manusia untuk secara tertib dan teratur. Hal ini sesuai firman Allah SWT. Dalam Al Qur'an surat An Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya :

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah pada waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa tenang atau tenteram maka dirikanlah shalat itu sebagaimana biasa, sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” . (QS An Nisa' : 103).²¹

Berdasarkan ayat tersebut, maka jelas bahwasanya kedisiplinan itu sangat penting adanya. Arti disiplin yaitu mematuhi segala peraturan dengan penuh kesadaran, sehingga dengan berjalannya peraturan dengan baik dan lancer akan mewujudkan sikap disiplin.

Piet Sahetian mengemukakan bahwa disiplin mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan.

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang : CV.Toha Putra , 1989), hlm.138

- b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.²²

Jadi disiplin sekolah merupakan pertolongan kepada setiap individu (peserta didik) supaya dapat mengenal dirinya untuk menciptakan suatu kondisi yang baik yang akhirnya menghasilkan etika dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Beberapa indicator yang dapat dikemukakan sebagai bentuk dari kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan, sebagai berikut :

1. Terlaksananya tata tertib dengan baik, baik yang guru maupun bagi siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan yang meliputi :
 - a. Patuh terhadap peraturan sekolah atau lembaga pendidikan.
 - b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu, misalnya menggunakan kurikulum yang berlaku atau membuat rencana pelajaran.
 - c. Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah membuat rencana pelajaran bagi guru, mengerjakan PR “ pekerjaan rumah ” bagi peserta didik.
 - d. Tidak suka bohong.
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan/sopan.
 - f. Rajin dalam belajar mengajar.

²² Piet Sahertian, hlm. 127

- a. Tuntutan materi lebih banyak dan tuntutan kebutuhan hidup lebih mendesak sehingga bagaimanapun jalannya banyak ditempuh untuk menutupi kebutuhan hidup.
- b. Pola dan system pendidikan yang sering berubah sehingga membingungkan para pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan proses pendidikan.
- c. Motivasi belajar peserta didik dan para pendidik menurun, mereka beranggapan tanpa belajar dengan baik, tanpa disiplin tinggi dan tanpa mengikuti kegiatan apapun mereka pasti lulus.
- d. Longgarnya peraturan yang ada.

Menurut N.Ametembun, ada dua problem pokok yang berhubungan dengan disiplin siswa yaitu, problem individu dan problem kelompok.

Adapun masalah-masalah yang bersifat individu, antara lain :

1. Tingkah laku untuk menarik perhatian.
2. Tingkah laku untuk mencari kekuasaan, tingkah laku ini ada yang bersifat aktif dan pasif.
3. Tingkah laku untuk membalas dendam, misalnya dengan menyakiti orang lain.
4. Peragaan ketidakmampuan, misalnya dalam bentuk sama sekali menolak untuk melakukan apapun.²⁴

Sedangkan masalah-masalah yang bersifat kelompok dikategorikan sebagai berikut :

1. Kelas kurang kohesif (akrab) karena perbedaan lawan jenis kelamin, suku, tingkat social ekonomi.

²⁴ NA. Ametembun, Opcit, hlm. 10 - 11

2. Kesebalam terhadap norma-norma yang telah disepakati seelumnya, misalnya siswa berbicara keras si ruang baca perpustakaan dengan sengaja.
3. Kelas interaksi negative terhadap seorang anggotanya, dengan kata lain mendukung anggota kelas yang melanggar norma kelompok.
4. Semangat kerja rendah atau semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang wajar.
5. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru, seperti perubahan jadwal dan sebagainya.²⁵

Namun menurut Neiny Ratmaningsih disebutkan dengan jelas bahwa yang mempengaruhi adanya kedisiplinan yaitu ada dua macam, yaitu factor intern dan factor ekstern. Yang disebut dengan factor intern adalah dorongan yang datang dari dalam diri seorang sendiri, sedangkan factor ekstern adalah dorongan yang datang dari luar.

Adapun yang termasuk factor intern adalah sebagai berikut :²⁶

- a. Pengetahuan
- b. Kesadaran
- c. kemauan

Ad. a. Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak disiplin disamping adanya factor-faktor yang lain. Karena dengan adanya pengetahuan, orang akan mengetahui tindakan-tindakan apa saja yang termasuk perilaku disiplin, bagaimana cara melakukan disiplin, dan apa saja keuntungan

²⁵ Ibid ,hlm. 12-13

²⁶ Neiny Ratminingsih, Opcit, hlm.56

dengan melakukan disiplin. Hal itu bukan hanya berlaku dilingkungan sekolah saja akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga ataupun di masyarakat. Suatu misal bagaimana seseorang dapat mentaati peraturan sekolah kalau dirinya sendiri belum mengetahui peraturan sekolah, bagaimana seseorang dapat mematuhi rambu lalu lintas kalau dia tidak mengetahui tentang rambu-rambu lalu lintas, dan masih banyak contoh lain, dan sekalipun dia mematuhi peraturan, hal itu hanya suatu kebetulan dan uji coba saja. Jadi tanpa sebuah pengetahuan tentang suatu hal rasanya mustahil dilakukan dan walaupun itu ada jumlahnya sangat jarang.

Ad. b. Selain adanya sebuah pengetahuan, disiplin yang lahir dari dalam seseorang memerlukan kesadaran yang lahir dari nurani seseorang. Karena apabila melakukan kedisiplinan tanpa diiringi kesadaran yang mendalam maka akan terkesan ada sebuah paksaan. Akan tetapi apabila kedisiplinan lahir dari kesadaran pribadi akan membuat pelakunya merasa bahwa kedisiplinan bukan hanya sebagai kewajiban atau tuntutan tapi lebih dari itu yaitu sebagai kebutuhan yang keberadaannya sangat penting pada setiap orang. Suatu misal ada tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan pada waktu tertentu, kita harus mengumpulkan sesuai batas waktu yang ditentukan, selain itu kita harus mengerjakan dengan penuh kesadaran agar segala yang ditugaskan dapat memberi makna tersendiri bagi diri pribadi.

Ad. c. Adanya pengetahuan serta kesadaran harus dibarengi dengan kemauan serta kemampuan, karena tanpa adanya kemauan dari diri pribadi kemampuan yang adapun jadi sia-sia. Untuk itu kita harus benar-benar menanamkan ketiga unsure tersebut agar segala yang kita inginkan akan terlaksana dengan baik dan terarah.

Suatu missal kita mempunyai keinginan menjadi guru, kita harus menempuh berbagai jenjang pendidikan dan melalui berbagai proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya harus disertai kemauan dari diri mungkin agar tercapai. Begitu juga dengan kehidupan yang berdisiplin, harus dimulai dari diri sendiri.

Sedangkan yang termasuk factor ekstern adalah sebagai berikut :

1. Perintah
2. Larangan
3. Penyadaran
4. Pengawasan
5. Ganjaran
6. Hukuman

Dari point-point tersebut di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa factor yang dapat mempengaruhi disiplin sekolah adalah :

a. Faktor Intern

Faktor yang timbul dari individu sendiri dalam hal ini pribadi si pendidik dan pribadi peserta didik.

- b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.²²

Jadi disiplin sekolah merupakan pertolongan kepada setiap individu (peserta didik) supaya dapat mengenal dirinya untuk menciptakan suatu kondisi yang baik yang akhirnya menghasilkan etika dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Beberapa indicator yang dapat dikemukakan sebagai bentuk dari kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan, sebagai berikut :

1. Terlaksananya tata tertib dengan baik, baik yang guru maupun bagi siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan yang meliputi :
 - a. Patuh terhadap peraturan sekolah atau lembaga pendidikan.
 - b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu, misalnya menggunakan kurikulum yang berlaku atau membuat rencana pelajaran.
 - c. Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah membuat rencana pelajaran bagi guru, mengerjakan PR “ pekerjaan rumah” bagi peserta didik.
 - d. Tidak suka bohong.
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan/sopan.
 - f. Rajin dalam belajar mengajar.

²² Piet Sahertian, hlm. 127

- g. Tidak suka malas dalam belajar mengajar.
 - h. Tepat waktu dalam belajar mengajar.
 - i. Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar, kalau tidak terpaksa sekali.
 - j. Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar.
2. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku.
- a. Menerima dan menganalisis serta mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan.
 - b. Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
 - c. Tidak membuat keributan di dalam kelas.
 - d. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
 - e. Membantu kelancaran proses belajar mengajar.
 - f. Menguasai dan instropeksi diri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Sekolah

Dalam usaha membina dan meningkatkan kedisiplinan dalam lingkungan pendidikan, perlu memerhatikan unsure-unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan seseorang.

Menurut Sondang P.Siagian, sebagaimana yang dikutip Subari menyatakan factor-faktor yang memebentuk perilaku termasuk perilaku disiplin adalah sebagai berikut :

a. Faktor Genetik

Segala hal seseorang dibawa sejak lahir dan bahkan pula merupakan warisan dari orang tua.

b. Faktor Pendidikan

Usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup di dalam rangka mengalihkan pengetahuan oleh seseorang kepada yang lain.

c. Faktor Lingkungan

Merupakan peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan seseorang, karena kepribadian seseorang selain dipengaruhi oleh sifat pembawaan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana ia berada.

Selanjutnya dalam buku lain menyebutkan secara rinci mengenai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, diantaranya adalah sebagai berikut :

4. Perubahan Sistem Pendidikan

Pemerintah Indonesia mempunyai corak pemerintahan yang demokratis, sudah barang tentu kebijaksanaan seperti itu akan berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah kepada guru-guru ataupun kepemimpinan guru-guru kepada muridnya.

5. Perubahan Pandangan Manusia Terhadap Nilai Sesuatu

Pandangan manusia akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Penilaian manusia sudah pada taraf dimana nilai material dianggap lebih tinggi daripada nilai spiritual.²³

Adapun masalah-masalah dari terciptanya disiplin sekolah dapat terangkum dalam empat sebab antara lain :

²³ Subari, Manajemen Pendidikan, (Jakarta : Rieneka Cipta , 2000), hlm. 127

- a. Tuntutan materi lebih banyak dan tuntutan kebutuhan hidup lebih mendesak sehingga bagaimanapun jalannya banyak ditempuh untuk menutupi kebutuhan hidup.
- b. Pola dan system pendidikan yang sering berubah sehingga membingungkan para pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan proses pendidikan.
- c. Motivasi belajar peserta didik dan para pendidik menurun, mereka beranggapan tanpa belajar dengan baik, tanpa disiplin tinggi dan tanpa mengikuti kegiatan apapun mereka pasti lulus.
- d. Longgarnya peraturan yang ada.

Menurut N.Ametembun, ada dua problem pokok yang berhubungan dengan disiplin siswa yaitu, problem individu dan problem kelompok.

Adapun masalah-masalah yang bersifat individu, antara lain :

1. Tingkah laku untuk menarik perhatian.
2. Tingkah laku untuk mencari kekuasaan, tingkah laku ini ada yang bersifat aktif dan pasif.
3. Tingkah laku untuk membalas dendam, misalnya dengan menyakiti orang lain.
4. Peragaan ketidakmampuan, misalnya dalam bentuk sama sekali menolak untuk melakukan apapun.²⁴

Sedangkan masalah-masalah yang bersifat kelompok dikategorikan sebagai berikut :

1. Kelas korang kohesif (akrab) karena perbadaan lawan jenis kelamin, suku, tingkat social ekonomi.

²⁴ NA. Ametembun, Opcit, hlm. 10 - 11

2. Kesebalam terhadap norma-norma yang telah disepakati seelumnya, misalnya siswa berbicara keras si ruang baca perpustakaan dengan sengaja.
3. Kelas interaksi negative terhadap seorang anggotanya, dengan kata lain mendukung anggota kelas yang melanggar norma kelompok.
4. Semangat kerja rendah atau semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang wajar.
5. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru, seperti perubahan jadwal dan sebagainya.²⁵

Namun menurut Neiny Ratmaningsih disebutkan dengan jelas bahwa yang mempengaruhi adanya kedisiplinan yaitu ada dua macam, yaitu factor intern dan factor ekstern. Yang disebut dengan factor intern adalah dorongan yang datang dari dalam diri seorang sendiri, sedangkan factor ekstern adalah dorongan yang datang dari luar.

Adapun yang termasuk factor intern adalah sebagai berikut :²⁶

- a. Pengetahuan
- b. Kesadaran
- c. kemauan

Ad. a. Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak disiplin disamping adanya factor-faktor yang lain. Karena dengan adanya pengetahuan, orang akan mengetahui tindakan-tindakan apa saja yang termasuk perilaku disiplin, bagaimana cara melakukan disiplin, dan apa saja keuntungan

²⁵ Ibid ,hlm. 12-13

²⁶ Neiny Ratminingsih, Opcit, hlm.56

b. Faktor Ekstern

Faktor yang timbul dari luar, yaitu tempat dia tumbuh dan berkembang. Seperti : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

4. Usaha-usaha dalam Menanamkan Kedisiplinan

Kita sering melihat masih banyak munculnya pelanggaran dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan kesadaran warga masyarakat terhadap kedisiplinan masih perlu ditingkatkan. Berbagai hal yang berupa pelanggaran dan penyimpangan harus segera diatasi hal itu dilakukan agar tidak semakin meluas dan akhirnya dapat mengganggu ketertiban serta menghambat kelancaran jalannya pembangunan nasional. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan beberapa upaya, yaitu sebagai berikut :

a. Meningkatkan pendidikan formal masyarakat

Pendidikan memegang peranan penting dalam menanamkan kedisiplinan, dimana tanpa adanya pendidikan yang matang seseorang akan melakukan segala sesuatu dengan semuanya sendiri.

Orang yang pendidikan rendah, biasanya cara pandang dan berfikirnya pun sempit. Khususnya masalah kesiplinan. Oleh karena itu dalam mewujudkan kesiplinan nasional pemerintah juga mempunyai andil dalam hal ini, adapun usaha pemerintah yang dilakukan pemerintah antara lain : mengadakan pendidikan paket A dan B untuk masyarakat yang belum sempat mendapatkan pendidikan formal sama sekali ataupun yang terputus sekolahnya. Sehingga dengan menambahkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat akan meningkat kesadaran akan pentingnya kedisiplinan.

b. Penyuluhan dan pengawasan

Penyuluhan menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memberantas kebodohan, yaitu dengan mengadakan beberapa seminar yang berkaitan beberapa hal penting yang terjadi di masyarakat, khususnya yang berkaitan erat dengan kedisiplinan. Selain mengadakan penyuluhan-penyuluhan pemerintah juga harus mengadakan pengawasan secara intensif, khususnya yang tentang hal yang disampaikan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat melalui seminar bukan hanya didengar lalu hilang, akan tetapi didengar dipahami dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembinaan bagi pelanggar

Setelah memberikan beberapa pengetahuan dengan pendidikan formal system paket kepada masyarakat serta diadakannya berbagai penyuluhan dan pengawasan, harus ada binaan khusus bagi mereka yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan masyarakat atau pemerintah sekitar. Dengan adanya pembinaan khusus diharapkan adanya kesadaran yang lebih mendalam bagi para pelanggar hukum. Dalam hal ini binaan berupa tambahan pengetahuan serta tambahan pengetahuan serta keterampilan yang memungkinkan dapat dilakukan.

d. Tindakan yang jelas bagi pelanggar

Setelah mendapatkan pembinaan yang cukup, tetapi direspon dengan hal yang mengecewakan yakni belum mengalami kesadaran dan bahkan semakin brutal maka diperlukan adanya tindakan khusus yaitu dengan

memberikan hukuman yang sekiranya dapat membuat jera dan menjadikannya sadar akan pentingnya taat terhadap peraturan yang ada.²⁷

Sedangkan dalam mewujudkan disiplin sekolah yang baik adalah pengendalian (*Controlling*) dari pengarahan (*Directing*) segala perasaan dan tindakan setiap orang yang ada di sekolah untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana belajar yang efektif.

Berkaitan dengan usaha menciptakan atau membina disiplin sekolah, seorang kepala sekolah hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Tata tertib hendaknya dibuat secara musyawarah antara warga sekolah dengan kepala sekolah, guru, pegawai, dan orang tua murid. Dengan dimusyawahkan berarti semua pihak ikut berpartisipasi dalam menyusun tata tertib tersebut.
- 2). Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus memberi contoh dalam melaksanakan tata tertib sekolah.
- 3). Jika terjadi pelanggaran harus segera diadakan tindakan. (Subari;169-170)

Di bawah ini dikemukakan usaha-usaha kepala sekolah yang berhubungan dengan disiplin kelas atau disiplin siswa, diantara usaha-usaha itu adalah :

- 1). Kepala sekolah harus menunjukkan bagaimana menegakkan disiplin yang baik kepada guru.
- 2). Kepala sekolah harus dapat menunjukkan dasar-dasar atau konsepsi-konsepsi tentang disiplin seperti control yang otoriter, kebebasan-kebebasan terbimbing.²⁷

²⁷ Ibid ,hlm. 60

Selanjutnya sebagai alternative pertimbangan dalam menciptakan disiplin kelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1). Pendekatan Manejerial / Kepemimpinan

Dalam pendekatan ini dapat dibedakan :

- a). Kontrol otoriter, yakni dalam menegakkan disiplin kelas, guru harus bersikap keras bila perlu dengan hukuman berat.
- b). Kebebasan liberal, yakni siswa diberi kebebasan penuh melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan cara ini, aktivitas dan kreativitas anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi, pemberian kebebasan yang disalahgunakan akan berakibat kekacauan di dalam kelas.
- c). Kebebasan terbimbing, yakni merupakan perpaduan antara kontrol otoriter dan kebebasan liberal, maksudnya siswa diberi kebebasan untuk melakukan aktifitas namun terbimbing atau terkontrol. Disiplin yang baik menurut konsep ini adalah lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengendalian diri sendiri.

2). Pendekatan Psikologis

Dalam pendekatan ini mencakup antara lain :

- a). Pendekatan modifikasi tingkah laku, maksudnya semua tingkah laku yang baik dan yang buruk merupakan hasil proses belajar. Ada sejumlah kecil proses psikologis penting yang dapat digunakan untuk menjalankan terjadinya proses belajar mengajar. Yang dimaksud yaitu, penguatan

positif seperti : hadiah, ganjaran, pujian dan lainnya, juga penguatan yang negative seperti : hukuman, ancaman dan penghapusan hak.

- b). Pendekatan iklim sosio-emosional, pendekatan ini berdasarkan psikologi klinis dan konseling yang mempredugakan proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan keadaan sosio emosional yang baik dalam arti antara hubungan guru dan siswa juga siswa dan siswa, guru merupakan unsure terpenting bagi terbebtuknya iklim sosio emosional yang baik. Guru juga harus bersikap tulus dihadapan siswa, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia dan mengerti siswa dari sudut pandang siswa itu sendiri.
- c). Pendekatan proses kelompok, yang menjadi anggapan dasar dari pendekatan ini adalah pengalaman belajar sekola berlangsung dalamkonteks kelompok social, dan tugas pokok guru yang utama dalam pengelolaan kelas adalah membina keelompok yang produktif dan efektif.
- d). Pendekatan efektif artinya perpaduan antara ketiga pendekatan tersebut di atas maksudnya pendekatan modifikasi tingkah laku dipilih, apabila tujuan yang akan dicapai menguatkan tingkah laku siswa yang baik. Pendekatan sosio emosional digunakan apabila sasaran tindakan pengelolaan meningkatkan hubungan antar pribadi, guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Sedang pendekatan proses kelompok bila duru melakukan kegiatan produktif dan efektif.

Selajutnya dikemukakan teknis operasional dalam pembinaan kelas.

Adapun jenis-jenis pembinaan disiplin kelas adalah senagai berikut :

- a. Teknik “*Inner Control*” . bahwa kepekaan akan disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam diri murid sendiri ke arah disiplin diri sendiri (*Self Discipline*). Dengan kesadaran norma-norma, peraturan-peraturan atau tata tertib yang ditetapkan, ia dapat mengendalikan dirinya.
- b. Teknik “*External Control*” yaitu pengendalian dari luar yang bertipe bimbingan (*Guidance*) dan penyuluhan (konseling).
- c. Teknik “*Coperative Control*” yaitu kesadaran pada tujuan bersama guru dan murid, dan menerimanya sebagai pengendali dimasa situasi kelas tercegah dari suasana yang tidak diinginkan guru maupun murid oleh karenanya guru dan urid dapat bekera secara harmonis, rekspetif dan produktif.²⁸

Dari beberapa poin di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal yang dilakukan dalam penanaman kedisiplinan adalah sebagai berikut :

- a. Pembiasaan

Anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur. Misalnya : berpakaian rapi, masuk sekolah tepat waktu, berkata yang baik, berperilaku yang sopan. Kebiasaan ini akan sangat berpengaruh besar terhadap ketertiban dan keteraturan dalam segala aspek kahidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan dimana saja dia berada. Selain itu dengan pembiasaan yang baik akan membawa dampak besar pada pembentukan watak.

²⁸ NA. Ametembun, Opcit ,hlm. 27-28

b. Teladan

Dalam istilah agama teladan dikenal dengan *uswatun hasanah* (teladan yang baik). Hal ini perlu diperhatikan dengan sungguh oleh para pendidik, baik orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Dalam merealisasikan hal ini seorang pendidik hendaknya memberikan contoh tauladan yang baik yang berkaitan dengan kedisiplinan. Jangan sampai pendidik hanya memerintah saja tanpa melakukan terlebih dahulu. Dalam pepatah sering kita dengar bahwa : guru kencing berdiri murid kencing berlari. Demikianlah apabila apabila sesuatu dianjurkan dan bahkan diperintahkan maka hendaknya seorang guru atau pendidik lebih dahulu memulainya.

c. Pengarahan

Disamping pembiasaan serta contoh yang baik, diperlukan sebuah penyadaran yang berupa pengarahan serta bimbingan. Sehingga dengan demikian anak didik dapat mengerti dengan jelas hal mana yang perlu dikerjakan dan mana yang ditinggalkan. Dalam hal ini guru dapat menjelaskan tentang fungsi dan tujuan disiplin. Sehingga anak didik dapat memahami dengan jelas antara hal yang harus dikerjakan dan hal mana yang harus ditinggalkan.

d. Pengawasan

Setelah beberapa pengarahan serta penjelasan diberikan kepada peserta didik, seorang pendidik hendaknya selalu memantau anak didiknya agar jika suatu saat terjadi suatu kesalahan dapat dengan segera memberikan peringatan.

e. Perintah dan larangan

Setelah mendapat pengawasan, pendidik juga berhak memberikan beberapa perintah atau anjuran yang berkaitan dengan kedisiplinan. Misalnya : harus selalu aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah, mengerjakan tugas rumah sesuai tugas yang diberikan. Guru juga berhak melarang anak didiknya melakukan hal-hal yang dapat merugikan semua pihak.

f. Ganjaran dan hukuman

Seorang pendidik hendaknya memperhatikan segala aktifitas anak didiknya, baik secara langsung. Hal itu bertujuan agar dapat memberikan sedikit motivasi bagi mereka yang melakukan prestasi dalam aktifitasnya yaitu dengan memberikan hadiah, dan sebaliknya bagi mereka seringkali melakukan kesalahan diberikan sejenis hukuman, dengan tujuan perbaikan pada masa berikutnya.

C. RELEVANSI KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA

Keteladanan merupakan factor yang relevan bagi seorang guru, sejarah mencatat bahwa keberhasilan Rasulullah dalam berda'wah banyak terletak pada figure Rasulullah, ahlaq Rasulullah, serta sikap cinta Rasulullah terhadap umat. Hal demikian sebagaimana Firman Allah dalam Surat Ali Imron 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِن حَوْلِكَ ۗ

Artinya :

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu (QS.Ali Imron: 159).²⁹

Atas dasar ayat ini seorang guru teladan adalah guru yang memiliki sifat – sifat sebagaimana yang nyatakan oleh Al Abrasyi sebagaimana yang dikutip oleh DR.Ahmad tafsir berikut :³⁰

1. Zuhud : tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhaan Allah.
2. Bersih tubuhnya : jadi, penampilan lahiriyahnya menyenangkan.
3. Bersih jiwanya : tidak mempunyai dosa besar.
4. Tidak riya' : riya' akan menghilangkan keikhlasan.
5. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.
6. Tidak menyenangi permusuhan.
7. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
8. Sesuai perbuatan dengan perkataan.
9. Tidak malu mengakui ketidaktahuan.
10. Bijaksana.
11. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar.
12. Rendah hati (tidak sombong)
13. Lemah lembut.
14. Pemaaf.

²⁹ Departemen Agama RI,

³⁰ DR.Ahmad Tafsir, Opcit,hlm.82-83

15. Sabar. tidak marah karena hal-hal kecil.
16. Berkepribadian.
17. Tidak merasa rendah diri.
18. Bersifat kebabakan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri).
19. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.

Kalau penulis cermati Al-Abrasyi kelihatannya berusaha merinci ciri-ciri guru yang ideal.

Sementara dalam pandangan lainnya Mahmud Junus (1966:144) menghendaki sifat-sifat guru Muslim sebagai berikut :³¹

1. Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti menyayangi dan memperlakukan anak sendiri.
2. Hendaklah guru memberi nasihat kepada muridnya seperti melarang merela menduduki suatu tingkat sebelum berhak mendudukinya.
3. Hendaklah guru memperingatkan muridnya bahwa tujuan menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, bukan untuk menjadi pejabat, untuk bermegah-megah, atau untuk bersaing.
4. Hendaklah guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik dengan cara lemah lembut, bukan dengan cara mencaci maki;
5. Hendaklah guru mengajarkan kepada murid-muridnya mula-mula bahan pelajaran yang mudah dan banyak terjadi di dalam masyarakat.

³¹ DR.Ahmad Tafsir, Opcit,hlm.83

6. Tidak boleh guru merendahkan pelajaran lain yang tidak dapat diajarkannya.
7. Hendaklah guru mengajarkan masalah yang sesuai dengan kemampuan murid.
8. Hendaklah guru mendidik muridnya supaya berfikir dan berijtihad, bukan semata-mata menerima apa yang diajarkan guru.
9. Hendaklah guru memberlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan.
10. Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya berbeda dari perbuatannya.

Dengan sifat – sifat yang demikian , seorang guru akan mudah dijadikan tauladan bagi murid – muridnya, baik dalam berbicara, bersikaap dan berbuat dalam kehidupan sehari – hari, sehingga murid tidak lagi hanya memandang guru sebagai guru melainkan telah menganggap sebagai Bapak, teman berbagi rasa, sekaligus tempat solusi dari segala problem yang dihadapinya.

Atas dasar uraian diatas maka dapat penulis katakan bahwa keteladan guru cukup relevan bagi upaya menciptakan kedisiplinan siswa di sekolah.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Populasi dan sampel.

Menurut Syaefudin Azwar Populasi adalah sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹ Sedang menurut Prof DR. Sugiyono, adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya.² Adapun subyek penelitian atau populasi penelitian adalah sebagian anak kelas IV,V,VI yang berjumlah 67 anak , dari total jumlah siswa 137anak..Untuk memudahkan perhitungan menggunakan sampel 50 orang.

Adapun sampel adalah sebagian dari populasi.³ dapat juga dikatakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh tersebut .⁴

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang dalam subyek penelitian. Menurut Prof DR. Sugiyono bila jumlah yang diteliti kecil, maka tidak perlu menggunakan sampling, tapi langsung memakai populasi.

G. Jenis data dan sumber data.

3. Jenis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kwalitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan bahwa :

¹ Saifudin Azwar (2001), *Metodologi Penelitian* , Pustaka Peljar, Yogyakarta, hlm.77

² Prof.DR. Sugiyono (2008) , *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D* , Alfabeta, Bandung, hlm. 80

³ Saifudin Azwar, *Opcit*, hlm.79

⁴ Prof.DR. Sugiyono, *Opcit*, hlm. 81

Jenis data yang dapat diukur langsung atau seketika atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang hanya dihitung atau diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif.⁵

Adapun yang termasuk jenis data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Profil sekolah MIN Balen Kecamatan Balen – Bojonegoro.
- b. Keadaan siswa dan guru MIN Balen Kecamatan Balen – Bojonegoro..

Sedang yang termasuk jenis data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Keadaan keteladanan guru MIN Balen Kecamatan Balen – Bojonegoro
- b. Kegiatan – kegiatan serta sarana keagamaan yang mendukung kedisiplinan di MIN Balen Kecamatan Balen – Bojonegoro.

2. Sumber data

Untuk mendapatkan data – data tersebut di atas diperlukan sumber data yang terbagi kedalam data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang asli dari tangan pertama, sedangkan sumber data skunder adalah sumber data yang berasal dari pihak kedua.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Siswa MIN Balen Kecamatan Balen – Bojonegoro sebagai sampel, sedangkan sumber data skunder adalah lingkungan MIN Balen Kecamatan Balen Bojonegoro dan dokumentasi – dokumentasi sekolah.

⁵ Prof.Drs. Sutrisno Hadi (1986), *Metodologi Research I*, YPFPP-UGM, Yogyakarta, hlm. 75

C. Metode pengumpulan data.

Metode untuk mengupulkan data dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis , yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.⁶ Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati lingkungan sekolah di MIN Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data / dokumen tertulis. yang berasal dari dokumen – dokumen sekolah tempat anak – anak menempuh jenjang pendidikan , baik yang berupa catatan sikap / prilaku, maupun dokumen yang lain.

2. Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitanya dengan laporan tentang motivasi guru atau hal – hal yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti.⁷

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data – data tentang realisasi motivasi guru, termasuk juga data – data tentang

⁶ Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta ,hlm.145

⁷ Ibid, hlm.139

prestasi belajar anak didik pada MIN Balen Kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro.

3. Analisa data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan . Atau bisa juga di definisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis.⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode kualitatif dan kuantitatif yaitu :⁹

pertama, metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalasi yang bersifat umum.

Kedua : metode analisa kuantitatif atau metode analisis Statistik dimana salah satu fungsi pokok statistic adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

D. Teknik analisa data.

Data – data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa dengan analisa statistic, yaitu cara ilmiah untuk menganalisa data yang berupa angka – angka.

Adapun prosedur analisa tersebut dapat dilakukan dua tahap sebagai berikut :

⁸ Sutrisno hadi, Opcit, hlm. 32

⁹ Ibid, hal. 32

Adapun untuk menginterpretasikan nilai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

Interval (i)	Interpretasi
Antara 81 sampai dengan 100	Baik sekali
Antara 61 sampai dengan 80	Baik
Antara 41 sampai dengan 60	Cukup
Antara 21 sampai dengan 40	Kurang

3) Menentukan table frekuensi dan mencari nilai rata – rata (mean)

dari variabel (x) dan variabel (y)

$$\text{Untuk variabel (x) } M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (y) } M_y = \frac{\sum y}{N}$$

b. Analisis uji hipotesis

Analisi uji hipotesis ini digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah dengan menggunakan formula korelasi product moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

61

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

XY = Product dari X kali Y

N = Jumlah subyek yang diteliti



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Letak dan alamat MIN Balenrejo

MIN Balenrejo terletak di desa Balenrejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, dengan batas teritorial sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Sobontoro
- Sebelah selatan : Desa Suwaloh
- Sebelah timur : Kecamatan Sumberejo
- Sebelah Barat : Desa Kabunan

7. Sejarah singkat MIN Balenrejo

MIN Balenrejo semula bernama MI Al fajar, berdiri pada tahun 1959 atas prakarsa H. Kusna seorang Kepala Desa pada waktu itu bersama tokoh masyarakat yang lain. Pada tahun 1963 MI Al fajar mendapat pengakuan sebagai Madrasah Wajib Belajar dari Jawatan Pendidikan Agama Kementrian Agama RI dengan Surat nomor K/A/CIX/9076 tanggal 1 maret 1963 atau tanggal 1 syawal 1383 H.

Pada tahun 1982 MI Al Fajar bergabung dengan yayasan GUPPI , kemudian pada tahun 1985 berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur status MI Al Fajar berubah menjadi bagian dari MIN Bojonegoro dengan nama MIN Fillial Bojonegoro di Balen.

Pada tahun 1997 berdasarkan SK Mentri Agama Nomor 107 tahun 1997 statusnya berubah menjadi Sekolah Negeri dengan nama MIN Balenrejo.

Pada perjalanannya MIN Balenrejo mengalami pergantian kepemimpinan dari saat berdiri hingga sekarang, yaitu :

- d. Bapak Nu Azhuri : tahun 1959 - 1978
- e. Bapak Muchsin Riza : tahun 1978 – 1988
- f. Bapak Dja'far : tahun 1988 – 1990
- g. Bapak Choirul Amri : tahun 1990 – 1996
- h. Bapak Ismail : tahun 1996 – 2000
- i. Ath'illah,S.Ag : tahun 2002 - sekarang

3. Potensi MIN Balenrejo

Potensi MIN Balenrejo Kabupaten Bojonegoro adalah cukup baik, dengan indicator sebagai berikut :

- a. Kualitas guru cukup baik
- b. Adanya kepedulian masyarakat
- c. Berada pada tengah – tengah desa
- d. Situasi dan kondisi cukup aman
- e. Kekompakan warga sekolah
- f. Adanya dukungan dari komite sekolah.

Hal demikian dicerminkan kedalam visi dan misi MIN Balenrejo yaitu :

- a. Visi Madrasah :

Mewujudkan lembaga pendidikan terpercaya dan agamis yang menghasilkan siswa yang kokoh dalam aqidah, luhur dalam ahlaq dan berprestasi tinggi.

- b. Misi Madrasah :

- 1). Menyiapkan lulusan yang memiliki aqidah islamiyah yang kuat dan lingkungan madrasah yang islami dengan pengamalan dan pembiasaan nilai – nilai ajaran islam.
- 2). Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan inovatif (PAKEM) serta melaksanakan kegiatan jam tambahan pelajaran bagi kelas VI.
- 3). Melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan bakat dan potensi non akademik peserta didik.
- 4). Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 5). Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan , partisipatif dan akuntabel (MBS).

4. Data Guru dan siswa MIN Balenrejo

Guru adalah salah satu faktor penentu dari proses belajar mengajar. Tugas guru saat ini adalah sebagai fasilitator dari siswa. Tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada siswa, akan tetapi juga bertugas memberikan bimbingan yang diperlukan oleh para siswa. Tenaga pengajar di MIN Balenrejo Kabupaten Bojonegoro seluruhnya berjumlah 8 guru dan ditambah dengan 1 karyawan.

Kadaan guru di MIN Balenrejo Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Data Guru MIN Balenrejo
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan	Mengajar
1	Ato'illah S.Ag	S1	Ka.Sekolah	-
2	Sri sujarwati Spsi	D 2	Guru	Matematika
3	Khoirul inayah S.PdI	S 1	Guru	Bhs.Indonesia
4	Khusnul Khotimah, S.Pd	S 1	Guru	IPA
5	Suyanto S.Pd	D 2	Guru	IPS
6	Makhfurudin,S.Ag	D 2	Guru	Guru Kls I
7	Markanah,S.PdI	D 2	Guru	Guru Kls IV
8	Drs. Jauhari	D 2	Guru	Guru Kls II
9	Asngari,S.Ag	D 2	Guru	Guru Kls III
10	Muhyin,A.Ma	D 2	Guru	Guru Kls IV
11	Drs. Buhori	D 2	Guru	Guru Kls II
12	JumiyatinS.Ag	D 2	Guru	Guru Kls III
13	Siti Meisaroh	D 2	Guru	Guru Kls IV
14	Nurul Yulianti	D 2	Guru	Guru Kls II
15	Zumrotul Khoiroh,S.Pd	D 2	Guru	Guru Kls III

Sumber data : Dokumentasi MIN Balenrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009

Adapun keadaan siswa MIN Balenrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009 dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4.2
Data Jumlah Murid MIN Balenrejo
Kabupaten Bojonegoro Tiga (3) Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2006/2007	2007/2008	2008/2009
I	17	21	14
II	17	16	21
III	16	17	14
IV	11	16	17
IV	19	11	16
VI	16	19	11
Jumlah	96	100	95

Sumber data : Dokumentasi MIN Balenrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009

5. Data Sarana dan prasarana MIN Balenrejo Bojonegoro

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan menunjang pelaksanaan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan terdiri dari fasilitas tanah, gedung, perangkat kerja serta sarana fisik lain.

Adapun keadaan sarana prasarana di MIN Balenrejo Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana yang Dimiliki MIN Balenrejo
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk Ringan	Rsk Berat	
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	210 m2
2	Perpustakaan	1	1	-	-	18 m2
3	Kepala Sekolah	1	1	-	-	162 m2
4	Aula	-	-	-	-	Blm ada
5	TU	1	1	-	-	Blm ada
6	Laboratorium	-	-	-	-	Blm ada
7	Kantor Guru	1	-	1	-	30 m2
8	UKS	1	1	-	-	18 m2
9	Komputer	-	-	-	-	10 m2
10	Tempat Ibadah	1	1	-	-	400 m2

Sumber data : Dokumentasi MIN Balenrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009

Tabel 4.4
Data Buku yang Dimiliki MIN Balenrejo
Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis	Kelas	Pemanfaatan
1	Referensi Guru	1 - 6	Cukup
2	Paket Siswa	1 - 6	Cukup

3	Bacaan Umum	-	Kurang
---	-------------	---	--------

Sumber data : Dokumentasi MIN Balenrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009

Tabel 4.5
Data Prabotan yang Dimiliki MIN Balenrejo
Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	Kursi siswa	100	90	10	-	-
2	Meja siswa	50	48	2	-	-
3	Meja Kep.Madrasah	1	1	-	-	-
4	Kursi Kep.Madrasah	1	1	-	-	-
5	Meja Guru	2	2	-	-	-
6	Kursi Guru	9	9	-	-	-
7	Kursi Tamu	2	1	1	-	-
8	Kit IPA	-	-	-	-	Blm ada
9	Almari kantor	3	3	-	-	-
10	Almari Perpus	5	5	-	-	-
11	Bangku UKS	1	1	-	-	-
12	Lain - lain	-	-	-	-	-

Sumber data : Dokumentasi MIN Balenrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009

Tabel 4.6
Data Infrastruktur yang Dimiliki MIN Balenrejo
Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	Pagar depan	1	1	-	-	-
2	Pagar samping	1	1	-	-	-
3	Pagar belakang	-	-	-	-	-
4	Tiang bendera	1	1	-	-	-
5	Lapangan upacara	1	1	-	-	-
6	Lap.olah raga	-	-	-	-	-

Sumber data : Dokumentasi MIN Balenrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009

Tabel 4.7
Data Sanitasi dan Air Bersih yang Dimiliki MIN Balenrejo
Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	KM/WC Putra	1	1	-	-	6 m ²
2	KM/WC Putri	1	1	-	-	6 m ²
3	KM/WC Ka Mad	-	-	-	-	-
4	KM/WC Guru	1	1	-	-	6 m ²

Sumber data : Dokumentasi MIN Balenrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009

B. Gambaran khusus

1. Data kegiatan keagamaan MIN Balenrejo Bojonegoro

Tabel 4.8
Data kegiatan keagamaan MIN Balenrejo
Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama Kegiatan	Pembina	Keterangan
1	Qiro'ah/tilawah	Mukosis,S.Pdl	Hari Jumat
2	Shalat jamaah duhur	Sujud,A.Ma	Setiap hari
3	Rebana/ seni hadrah	Inayah Ahsanul Kh	Hari Ahad
4	Hari – hari Besar Islam	Bergantian	seremonial
5	Pengumpulan zakat fitrah	Bergantian	seremonial
6	Shalat Duha	Bergantian	Setiap hari
7	Istighosah	Bergantian	Seremonial

Sumber data : Dokumentasi MIN Balenrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009

2. Data aktualisasi nilai – nilai Agama MIN Balenrejo Bojonegoro

Tabel 4.9
 Prosentase Rekapitulasi keaktifan melaksanakan shalat jamaah
 MIN Balenrejo Kabupaten Bojonegoro
 Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama Kegiatan	Tingkat kehadiran	Keterangan
1	Qiro'ah/tilawah	80 %	Kls IV - VI
2	Shalat jamaah duhur	90 %	Kls III - VI
3	Rebana/ seni hadrah	80 %	Kls V - VI
4	Hari – hari Besar Islam	85 %	Kls I - VI
5	Pengumpulan zakat fitrah	90 %	Kls I - VI
6	Shalat Duha	100 %	Kls I - VI
7	Istighosah	95 %	Kls I - VI

Sumber data : Dokumentasi MIN Balenrejo Bojonegoro tahun pelajaran
 2008/2009

B. Penyajian data

a. Data hasil angket tentang penciptaan suasana Relegius di sekolah

Tabel 4.10
 Tabulasi skor angket variabel x (Keteladanan Guru)
 MIN BAalenrejo Kabupaten Bojonegoro
 Tahun Pelajaran 2008/2009

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x
1	3	3	4	3	3	4	2	4	3	1	30
2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
5	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
6	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
7	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
8	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
9	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
10	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
11	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
12	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
13	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
14	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
15	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33

16	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
17	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
18	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
19	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
20	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
21	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
22	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
23	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
24	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
25	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
26	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
27	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
28	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
29	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
30	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
31	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
32	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
33	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
34	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
35	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
36	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
37	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
38	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
39	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
40	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
41	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
42	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
43	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
44	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
Jumlah											1377

Tabel 4.11
 Tabulasi skor angket variabel y (kedisiplinan siswa)
 MIN Balenrejo Kabupaten Bojonegoro
 Tahun Pelajaran 2008/2009

No	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y
1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
4	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
5	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
6	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
7	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33

8	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
9	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
10	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
11	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
12	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
13	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
14	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
15	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33
16	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
17	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
18	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
19	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
20	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
21	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
22	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
23	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
24	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
25	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
26	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
27	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
28	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
29	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
30	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
31	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
32	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
33	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
34	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
35	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
36	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
37	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
38	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
39	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
40	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
41	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
42	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
43	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
44	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
Jumlah											1363

Tabel 4.12
 Tabulasi skor angket variabel X dan variabel Y

No	Keteladanan Guru (X)	Kedisiplinan siswa (Y)	Keteladanan Guru (X ²)	Kedisiplinan siswa (Y ²)	Variabel XY
1	30	33	900	1089	994
2	33	33	1089	1089	1089
3	30	30	900	900	900
4	33	29	1089	841	965
5	33	33	1089	1089	1089
6	30	30	900	900	900
7	33	33	1089	1089	1089
8	33	33	1089	1089	1089
9	30	30	900	900	900
10	30	30	900	900	900
11	33	33	1089	1089	1089
12	33	33	1089	1089	1089
13	33	33	1089	1089	1089
14	33	29	1089	841	965
15	33	33	1089	1089	1089
16	30	30	900	900	900
17	33	33	1089	1089	1089
18	33	33	1089	1089	1089
19	30	30	900	900	900
20	30	30	900	900	900
21	30	30	900	900	900
22	33	33	1089	1089	1089
23	30	33	900	1089	994
24	30	30	900	900	900
25	30	30	900	900	900
26	30	30	900	900	900
27	30	30	900	900	900
28	33	33	1089	1089	1089
29	30	30	900	900	900
30	29	29	841	841	841
31	33	33	1089	1089	1089
32	30	30	900	900	900
33	29	29	841	841	841
34	30	30	900	900	900
35	29	29	841	841	841
36	30	30	900	900	900
37	33	33	1089	1089	1089
38	33	33	1089	1089	1089

39	30	30	900	900	900
40	30	30	900	900	900
41	33	29	1089	841	965
42	30	30	900	900	900
43	33	29	1089	841	965
44	33	29	1089	841	965
Jumlah	1377	1363	43203	42341	42771

Berdasarkan data – data diatas, maka dapat diketahui bahwa :

N : 44

X : 1377

Y : 1363

X² : 43203

Y² : 42341

XY : 42771

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{xy - \frac{(x)(y)}{N}}{\sqrt{\frac{\{x^2 - \frac{(x)^2}{N}\} \{y^2 - \frac{(y)^2}{N}\}}{N}}} \\
 &= \frac{42771 - \frac{(1377)(1363)}{44}}{\sqrt{\frac{\{43203 - \frac{(1377)^2}{44}\} \{42341 - \frac{(1363)^2}{44}\}}{44}}} \\
 &= \frac{42771 - 42655}{\sqrt{\frac{\{45808^2\} \{40738^2\}}{44}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{116}{\sqrt{\frac{\{2098372864\}}{44} \frac{\{1659584644\}}{144}}} \\
&= \frac{116}{\sqrt{\frac{\{20983728\}}{44} \frac{\{16595846\}}{44}}} \\
&= \frac{28606}{\sqrt{\{5245932\} \{377178\}}} \\
&= \frac{28606}{44482} \\
&= 0,643
\end{aligned}$$

C. Pembuktian Hipotesa

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diatas, ternyata hasil $r = 0,643$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistic korelasi produt moment dengan responden 44 yaitu $1\% = 0,384$ dan taraf signifikansi $5\% = 0,297$ (Prof.DR. Sugiyono)

Dari hasil tersebut maka r hitung lebih tinggi/ besar dibanding dengan ketentuan taraf signifikansi yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nihilnya (H_0) ditolak, dan hipotesa kerja (H_a) diterima, berarti terdapat relevansi keteladanan guru dengan kedisiplina siswa di MIN Balenrejo Kabupaten Bojonegoro.

D. Analisa data

Setelah menulis menyajikan data sesuai hasil angket yang disebarkan pada responden , langkah berikutnya adalah menganalisa data dengan pengolahan masing – masing data yang diperoleh.

Penyajian data hasil angket tentang pengaruh pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan yang telah disebarkan kepada 44 responden dalam penilaiannya terdapat ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- 1) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

Adapun cara mengukur hasil data , melihat interpretasi sebagai berikut :

- Antara 1,00 s/d 9,99 adalah kurang baik
- Antara 10,00 s/d 19,99 adalah cukup baik
- Antara 20,00 s/d 29,99 adalah baik.

Untuk mempermudah proses penganalisaan, maka perlu penulis paparkan hasila angket antara variabel x dan y

Tabel 4.14
Tabulasi skor angket variabel x dan variabel y

No	Keteladanan guru (x)	Kedisiplinan siswa (y)	Keteladanan guru (x ²)	Kedisiplinan siswa (y ²)	Variabel xy
1	30	33	900	1089	994
2	33	33	1089	1089	1089
3	30	30	900	900	900
4	33	29	1089	841	965
5	33	33	1089	1089	1089
6	30	30	900	900	900

7	33	33	1089	1089	1089
8	33	33	1089	1089	1089
9	30	30	900	900	900
10	30	30	900	900	900
11	33	33	1089	1089	1089
12	33	33	1089	1089	1089
13	33	33	1089	1089	1089
14	33	29	1089	841	965
15	33	33	1089	1089	1089
16	30	30	900	900	900
17	33	33	1089	1089	1089
18	33	33	1089	1089	1089
19	30	30	900	900	900
20	30	30	900	900	900
21	30	30	900	900	900
22	33	33	1089	1089	1089
23	30	33	900	1089	994
24	30	30	900	900	900
25	30	30	900	900	900
26	30	30	900	900	900
27	30	30	900	900	900
28	33	33	1089	1089	1089
29	30	30	900	900	900
30	29	29	841	841	841
31	33	33	1089	1089	1089
32	30	30	900	900	900
33	29	29	841	841	841
34	30	30	900	900	900
35	29	29	841	841	841
36	30	30	900	900	900
37	33	33	1089	1089	1089
38	33	33	1089	1089	1089
39	30	30	900	900	900
40	30	30	900	900	900
41	33	29	1089	841	965
42	30	30	900	900	900
43	33	29	1089	841	965
44	33	29	1089	841	965
Jumlah	1377	1363	43203	42341	42771

Berdasarkan data diatas , maka dapat diketahui bahwa :

N : 44

X : 1377

Y : 1363

X² : 43203

Y² : 42341

XY : 42771

Untuk dapat menjawab rumusan masalah bagian pertama , yaitu tentang keteladanan guru adalah dengan mencari rata – rata dari variabel x setelah itu dapat melihat dari interpretasi hasil rata – rata.

Dari data angket variabel x di atas , maka rata – rata (mean) dari variabel x adalah sebagai berikut :

$$\overline{M_x} = \frac{\sum}{N} = \frac{1377}{44} = 31,29$$

Hasil rata – rata dari variabel x = 31,29. Hal ini menunjukkan bahwa penciptaan suasana relegius termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99.

Dari tabulasi skor variabel y , maka diperoleh rata – rata (mean) sebagai berikut :

$$\overline{M_y} = \frac{\sum}{N} = \frac{1363}{44} = 30,90$$

Hasil rata – rata dari variabel Y = 30,97. Hal ini kedisiplinan siswa termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99 .

Langkah berikutnya adalah mencari ada atau tidak adanya relevansi keteladanan guru dengan kedisiplinan siswa,dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut :

Dari perhitungan korelasi product moment di atas , ternyata hasil $r = 0,634$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 44 yaitu: 1 % = 0,384 dan taraf signifikansi 5 % = 0,297 (Prof.DR. Sugiyono).

Untuk mengetahui seberapa besar relevansi antra keteladan guru dengan kedisiplinan siswa MIN Balenrejo Bojonegoro dapat dilihat dari interpretasi angka indeks korelasi product moment yang telah dikemukakan oleh suharsimi arikunto.

Adapun interpretasi tersebut sebagai berikut :

Angka indeks korelasi “ r “ product moment	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Angka 0,000 s/d 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Dengan demikian dapat dioketahui r hitung = 0,634. berada antara 0,600 s/d 0,800 yang berarti dikategorikan tinggi. hal ini mengandung pengertian bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup, jadi dapat dikatakan bahwa adanya relevansi antara keteladanan dengan kedisiplinan siswa MIN Balenrejo Kabupaten Bojonegoro.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas , maka dapat diambil kesimpulan sebagai beriku :

1. Bahwa Keteledanan guru di MIN Balenrejo kabupaten Bojonegoro adalah baik, hal ini dibuktikan dengan variabel X adalah 31,29. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99.
2. Bahwa kedisiplinan siswa juga cukup baik , hal ini dibuktikan men variabel Y 30,90. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99 .
3. Keteladanan guru memiliki relevansi yang cukup tinggi terhadap keteladanan siswa MIN Balenrejo kabupaten Bojonegoro yang di buktikan melalui hasil r pada taraf signifikansi , yaitu $r = 0,634$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statitik korelasi product moment dengan respondent 44 yaitu: 1 % = 0,384 dan taraf signifikansi 5 % = 0,297, dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara variabel X dan variabel Y

B. Saran - saran

1. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana anak didik menerima sejumlah pengetahuan guna dapat digunakan mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan.

2. Guru merupakan unsur terpenting di sekolah yang diharapkan mampu menciptakan anak didik yang memiliki ahlaqul karimah, berdisiplin tinggi dalam tugasnya baik sebagai hamba Allah ataupun Kholifatullah fil Ard.
3. bahwa keteladanan guru merupakan factor penting bagi kedisiplinan siswa, sejarah mencatat bahwa keberhasilan Rasulullah dalam berdakwah lebih terletak pada keteladannya yang beliau miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Apartanto, Iyus dan M Dahlan Al Bahari (1994) , *Kamus Ilmiah Populer*, PT Arkola, Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi (2006) , *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta .
- Azwar, Syaefuddin (2001) , *Metodologi Penelitian* , Pustaka Peljar, Yogyakarta
- Barnadib, Sutari Imam (1993) , *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Andi Offset, Yogyakarta,
- Departemen Pendidikan Nasional (1994) , *Garis – garis Besar Program Pengajaran PAI Kurikulum* , Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka.
- Departemen Agama (2008) , *Peraturan Menteri Agama RI No 2 tahun 2008 tentang standart Kompetensi Pendidikan Agama Islam* , Dirjen Pendidikan Islam, Jakarta.
- Darajat, Zakiyah, DR (1995) , dkk, *Methodode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta
- Fajar , Malik, H.A (1998) , *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* , Jakarta ; LP3NI.
- Hadhi, Sutrisno (2001) , *Metodologi Research I* , Andi Offset, Yogyakarta.
- Hariyono, Rudi M.Pd (2007) , *Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif dalam Kurikulum 2006* ; Materi diklat , Balai Diklat , Surabaya .
- In'ami , Moh (2008) , *Antologi Islam Amali* , Fima Rodhrta. Bekasi.
- Lembaran Negara, *Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005* , CV. Mini Jaya Abadi, Jakarta .
- Langgulungm Hasan (1986) , *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologis*, Pustaka Al Husna
- Mulyasa, M.Pd, DR (2007) , *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muhaimin, Drs, MA (2004) , *Paradigma Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosda Karya . Bandung .

- Muliawan, Jasa Ungguh (2005), *Pendidikan Islam Integratif*, Pustaka Pelajar .
Yogyakarta.
- Nata , Abudin (1997) ,*Filsafat Pendidikan Islam* , Logos, Jakarta
- Nazir,Moh, Ph.D (1985), *Metodologi Penelitian* , Ghalia Indonesia, Jakarta
- Suryabrata , Sumadi , Drs. MA,PH.D (1984), *Psikologi Pendidikan*, CV. Rajawali,
Jakarta , hlm.247
- Salahuddin, Mahfud (1986), *Media Pendidikan Agama*, PT Bina Ilmu, Surabaya
- Sugiyono,Prof,DR (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D* ,
Alfabeta, Bandung .
- Sarlito, Wirawan (2000), *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Tafsir, Ahmad,DR (2007), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* , PT Remaja Rosda
Karya . Bandung
- Tobroni dan Samsul Arifin (1994) ,*Islam Pluralisme Budaya dan Politik* , Siress ,
Yogyakarta
- Yulis, Rama (1994) ,*Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta
- Zuhairini,dkk (1983), *Metode khusus Pendidikan Agama*, Andi Ofset, Surabaya.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO. 10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO.BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 299 / 2009

Bojonegoro, 01 Juli 2009

Lamp. : -

Hal : SURAT RISET

Kepada :

Yth. Kepala MIN Balenrejo

Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : SITI NUR SHOFIAH

N I M : 2007.5501.01750

N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01652

Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MIN Balenrejo dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Relevansi Keteladanan Guru Dengan Kedisiplinan Siswa MIN Balenrejo

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua,

Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : SITI NUR SHO FIAH Semester : VIII - C
No. Pokok : _____ Dosen : Drs. H. MUNIB. MM. Mpd
Judul : RELEVANSI KETELADANAN GURU TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA MIN BALENREJO
BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
13/4 09	Dikerjakan T&B I s/d SELESAI, konsultasi.	Z
28/16 09	Diubah rumus & petunjuk.	Z
30/16 09	<i>[Signature]</i>	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan.

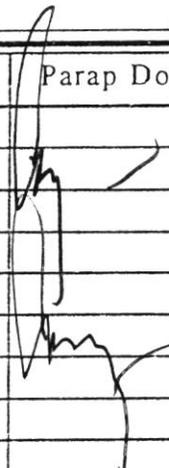
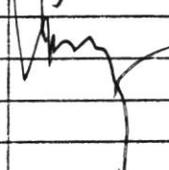
Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : SITI AUR SHOFIAH Semester : VII - C
No. Pokok : _____ Dosen : Drs. MOH SALAMUN
Judul : RELEVANSI KETELADANAN GURU TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA MIN BALEAREJO
BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
<u>26/09</u>	<u>Daftar isi dimasukkan dg</u> <u>4 hal dan urut: anony</u>	
<u>26/09</u>	<u>A.C.C. dpt maprevis</u> <u>manaqrah</u>	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,

ANGKET

INSTRUMEN PENGALIAN DATA

Judul : *Relevansi Keteladanan Guru dengan Kedisiplinan siswa MIN Balenrejo Bojonegoro*

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah dengan cermat semua pertanyaan dan alternative jawaban yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan cara memberikan silang pada jawaban yang telah tersedia.
3. Usahakan jangan sampai ada nomor yang tidak terisi.

Masalah : Relevansi Keteladanan guru (x)

1. Apakah Bapak / ibu guru senantiasa menjadi teladan bagi anak - anak ?
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak tahu
2. Jika Ya apakah Bapak / ibu guru selalu berbuat baik kepada anak – anak ?
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak tahu
3. Apakah guru dalam pembelajaran tepat waktu dalam masuk kelas ?
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak tahu
4. Guru berlaku sopan dalam mengajar dan di luar kelas
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak tahu
5. Apakah anak – anak pernah diajak oleh guru untuk senantiasa berbuat kebajikan
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak tahu
6. Guru memberikan saran – saran kepada siswa
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak tahu
7. Guru memberikan peringatan ketika anak – anak tidak menta'ati aturan
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak tahu
8. Guru memberikan teguran ketika anak – anak terlambat masuk kelas
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak tahu
9. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak tahu
10. Guru juga memberikan pujian kepada yang berbuat baik .

- a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak tahu

Masalah : Kedisiplinahn siswa di MIN Balenrejo Kec. Balen Bojonegoro (y)

1. Apakah anak – anak selalu datang di sekolah tepat waktu
a. ya,selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak pernah
2. Apakah anak – anak selalu bertutur kata yang baik
a. ya,selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak pernah
3. Apakah anak – anak selalu menggunakan waktu di sekolah untuk belajar
a. ya,selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak pernah
4. Apakah anak – anak selalu mengikuti upaca setiap hari senin
a. ya,selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak ada
5. Apakah anak – anak mengikuti sholat dhuhur berjamaah
a. ya,selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak baik
6. Apakah anak – anak senantiasa mengikuti kegiatan ekstra kurikurel di sekolah
a. ya,selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak baik
7. Apakah anak – anak selalu berpakaian rapi di sekolah....
a. ya,selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak baik
8. Apakah anak –anak selalu mengkuti tata tertib di sekolah....
a. ya,selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak baik
9. Selalu tepat waktu dalam menjalankan ibadah ...
a. ya,selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak baik
10. Selalu menggunakan waktu istirahat untuk istirahat...
a. ya,selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak baik

Setelah diadakan penelitian analisis statistic korelasi **Product moment** maka taraf signifikansi , yaitu $r = 0,634$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 44 yaitu: 1 % = 0,384 dan taraf signifikansi 5 % = 0,297, dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara variabel x dan variabel y.

Dengan demikian maka *Keteladanan guru memiliki relevansi yang tinggi terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di MIN Balenrejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.*

ABSTRAK

Relevansi Keteladanan Guru dengan Kedisiplinan siswa MIN Balenrejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Oleh : SITI NUR SHOFIAH
Nim : 2007.05501.01750
Nimko : 2007.4.055.0001.2.01652

Disamping profesionalisme itu, secara ruhiah guru juga dituntut untuk senantiasa mengajar dengan berlandaskan rasa cinta, karena dengan rasa cinta inilah yang akan membangun kedekatan antara guru dan anak didik, serta perlunya mempertegas untuk memberantas segala bentuk otoriter pendidikan yang selama ini berkembang. Pernyataan demikian senada dengan apa yang disampaikan oleh Abdullah Munir dalam "*Spiritual Teaching*" bahwa: Membiarkan berlangsungnya tirani mayoritas tak kan ada gunanya, karena sekolah akan kehilangan misi dan visinya sebagai lembaga pendidikan.

Sosok guru yang demikianlah yang nantinya mampu dijadikan teladan bagi anak didiknya, sehingga penanaman nilai – nilai kedisiplinan akan berlangsung dalam suatu sekolah dengan tanpa melakukan segala bentuk aktivitas yang ketat dan cenderung memaksa, yang kedepan kurang baik bagi pembentukan sekaligus pengembangan kejiwaan anak didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka keteladanan seorang guru sangat penting bagi pembentukan kedisiplinan siswa disekolah. Inilah yang mengilhami penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan relevansi keteladanan guru dalam kedisiplinan siswa di MIN Balenrejo Kecamatan Balen Bojonegoro.

Adapun untuk penelitian lapangan ini populasinya adalah sejumlah siswa Kelas IV – VI MIN Balenrejo Kecamatan Balen Bojonegoro yang berjumlah 44 siswa.